

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MOTIVATOR  
DALAM KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 7 PALOPO**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Study pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Palopo

**Oleh:**

**Wahyuni**

NIM. 14.16.2.0120

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PALOPO  
2019**

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MOTIVATOR  
DALAM KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 7 PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

**Oleh:**

**Wahyuni**

NIM. 14.16.2.0120

**Dibimbing oleh :**

1. **Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.**
2. **Dr. Kartini, M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PALOPO  
2019**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 7 Palopo" Yang ditulis oleh Wahyuni, NIM. 14.16.2.0120, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang *dimunqasyakan* Pada Hari Rabu 09 Januari 2019 M bertepatan dengan 16 Rabi'ul Akhir 1440 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Palopo, 09 Januari 2019  
16 Rabi'ul Akhir 1440 H.

### TIM PENGUJI

- |                                 |                   |         |
|---------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Kartini, M.Pd            | Ketua sidang      | (.....) |
| 2. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Sekretaris sidang | (.....) |
| 3. Dr. H. Bulu', M.Ag.          | Penguji I         | (.....) |
| 4. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd     | Penguji II        | (.....) |
| 5. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.  | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Dr. Kartini, M.Pd.           | Pembimbing II     | (.....) |

### Mengetahui:

  
Rektor IAIN Palopo  
  
Dr. Abdul Pirol, M.Ag.  
NIP. 19691104 199403 1 004

  
Dean Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan  
  
Dr. Saharuddin, M.Pd.I.  
NIP. 19701030 1999 1003

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyuni

NIM : 14.16.2.0120

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

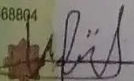
Palopo, Oktober 2018

Yang membuat pernyataan,

METERAI  
TEMPEL

BF719AFF52268804

6000  
RUPIAH

  
Wahyuni

NIM 14.16.2.0120

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul : Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam kedisiplinan siswa di SMP Negeri 7 Palopo.

Yang ditulis oleh:


Nama : Wahyuni  
Nim : 14.16.2.0120  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diajukan pada seminar hasil penelitian.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, Oktober 2018

Pembimbing I,

  
Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.  
NIP 19541231 198303 1 007

Pembimbing II,

  
Dr. Kartini, M.Pd.I  
NIP 19660421 200501 2 002



## PERSETUJUAN PENGUJI

Judul Skripsi: Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Kedisiplinan  
Siswa di SMP Negeri 7 Palopo.

Yang ditulis oleh:

Nama : WAHYUNI

Nim : 14.16.2.0120


Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

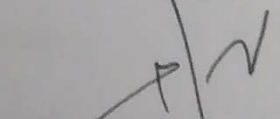
Setelah dengan saksama memeriksa dan meneliti maka skripsi ini  
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim Penguji  
*Munafiq* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Palopo, 27 Desember, 2018

Penguji I

  
Dr. H. Bulu', M. Ag  
NIP: 19551108 198203 1 002

Penguji II

  
Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.  
NIP: 19740602 199903 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :

Palopo, Oktober 2018

Hal: Skripsi Wahyuni

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo

Di -

Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:


Nama	: Wahyuni
Nim	: 14.16.2.0120
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jurusan	: Tarbiyah
Judul Skripsi	: Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Kedisiplinan siswa di SMP Negeri 7 Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk di ujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,



**Dr. H. Svamsu Sanusi, M.Pd.I.**  
**NIP 19541231 198303 1 007**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :

Palopo, Oktober 2018

Hal: Skripsi Wahyuni

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo

Di -

Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Wahyuni
Nim	: 14.16.2.0120
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jurusan	: Tarbiyah
Judul Skripsi	: Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Kedisiplinan siswa di SMP Negeri 7 Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk di ujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II,



**Dr. Kartini, M.Pd.I**

NIP 19660421 200501 2 002



## ABSTRAK

**Wahyuni, 2018 “Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator dalam kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 7 Palopo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. dibimbing oleh: Pembimbing 1 Dr. H. Samsu Sanusi, M.Pd.I. Dan Pembimbing II Dr. Kartini, M.Pd.I.**

Kata kunci : Peran, Kepala Sekolah, Motivator, Kedisiplinan

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah peran kepala sekolah sebagai motivator dalam mendisiplinkan siswa . Adapun rumusan masalah yaitu: 1. Bagaimana Gambaran kedisiplinan siswa di SMP Negeri 7 Palopo, 2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 7 Palopo.3) Apa faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa SMP Negeri 7 Palopo.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan pendekatan Paedagogik, Psikologis dan Teologi Normatif. Penulis menggunakan Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian menganalisis data dengan mengadakan reduksi, Display data, kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ditemukan bahwa: 1) Terkait dengan gambaran kedisiplinan siswa yaitu; tepat waktu, istirahat dan berpakaian rapi sesuai dengan aturan tata tertib sekolah. 2) Kepala sekolah SMP 7 palopo telah melaksanakan perannya yaitu; sebagai teladan pemimpin, menciptakan kerja sama antara kepala sekolah dan guru dalam membina kedisiplinan siswa, ketegasan kepala sekolah, Pengawasan kepala sekolah, dan pelaksanaan Tata tertib sekolah. 3) Faktor pendukung yaitu; *Pertama*, tersedianya tenaga pengajar yang disiplin. *Kedua*, adanya sarana dan prasarana yang mendukung untuk kelancaran guru dalam mengajar tujuannya yaitu untuk keamanan, ketertiban, kelancaran institusi sekolah. *Ketiga*, kepala sekolah, guru, wali kelas dan staf memiliki tanggung rasa masing-masing menjalankan tugasnya dan adanya kerjasama gotong royong dalam memajukan sekolah. Faktor penghambat yaitu; *Pertama*, setiap tata tertib diterapkan biasanya ada yang patuh kadang-kadang suatu waktu ada juga yang melanggar, bahkan kadang-kadang ada yang patuh hari ini dan melanggar besoknya melanggar. *Kedua*, Kurangnya perhatian orang tua di rumah. *Ketiga*, tingkat kesadaran siswa terhadap aturan, karena masih di pengaruhi tingkat umur yang masih labil dan puberitas atau masa-masa pertumbuhan keremajaan masih lemah terhadap kesadaran kedisiplinan

Implikasi penelitian ini, perlu mendapatkan perhatian yang lebih komperehensif semua pihak; Guru, orang tua, keluarga, tokoh masyarakat. serta Memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar dan selalu memberikan bimbingan secara intensif terhadap siswa yang terlambat hadir di sekolah.

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, puji syukur atas segala nikmat, rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani kepada penulis sehingga skripsi ini dengan judul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 7 Palopo” dapat selesai meskipun dalam bentuk yang sederhana. Selama penyelesaian skripsi ini peneliti mengalami banyak tantangan dan kesulitan. Namun, berkat adanya kesabaran, keikhlasan, ketekunan, usaha yang disertai dengan doa dan bantuan dari beberapa pihak baik secara material maupun psikis dan motivasi. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu dengan ketulusan dan keikhlasan hati peneliti mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku rektor IAIN Palopo, Dr. Rustan S., M. Hum., selaku wakil rektor I IAIN Palopo, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M., selaku wakil rektor II IAIN Palopo dan Dr. Hasbi M.Ag., selaku wakil rektor III IAIN Palopo.

2. Drs. Kaharuddin, M.Pd., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan, Dr. Muhaemin, MA., selaku wakil dekan I Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan, Munir Yusuf, S. Ag., M.Pd., selaku wakil dekan II Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan.

3. Dr. H. Syamsu sanusi, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Dr. Kartini, M.Pd.I, selaku Pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti secara ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. St. Marwiyah, M.Ag., selaku ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo, dan Nursaeni, S.Ag., M.Pd., selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah yang senantiasa membina, mengembangkan dan meningkatkan mutu Institut Agama Islam Negeri Palopo.

5. Madehang, S.Ag.,M.Pd., selaku kepala perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan yang selama ini turut membantu dalam memfasilitasi referensi yang dibutuhkan baik selama menyelesaikan tugas perkuliahan maupun penyelesaian skripsi.

6. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I ketua program Study Pendidikan Agama Islam dan bapak Muhammad. Ihsan S.Pd., M.Pd., sekretaris Program Study Pendidikan Agama Islam yang telah membina dan memberikan arahan kepada penulis, Serta bapak ibu dosen IAIN Palopo yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peneliti.

7. Muh, Arifin, S.Pd, selaku kepala sekolah SMP Negeri 7 Palopo dan Fransiskha Silvia, BK., S. Pd, selaku guru BK SMP Negeri 7 Palopo.

8. Fitri Angraeni, S.P dan Riskawati Harfin, S.Pd selaku staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa melayani dan mebantu penulis jika penulis membutuhkan pertolongan.

9. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Danda dan Ibunda Basriati yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan do'a yang tulus.

10. Seluruh keluarga yang turut memberikan bantuan baik berupa materi maupun psikis kepada peneliti selama menempuh perkuliahan.

11. Seluruh mahasiswa program Study Pendidikan Agama Islam (PAI C) angkatan 2014, dan sahabat sahabatku dari SMA. Peneliti tidak menyebutkan satu persatu yang telah membantu dan senantiasa memberikan saran dalam penyusunan skripsi. Penulis sehingga dapat menyelesaikan study dengan baik di kampus tercinta IAIN Palopo, serta semua pihak yang ikut berjasa dalam menyusun skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah Swt penulis berdo'a semoga segala bentuk bantuan dari berbagai pihak mendapat pahala yang berlipat ganda, senantiasa dimudahkan dalam segala urusan dan semoga skripsi ini dapat diterima serta berguna bagi agama, bangsa, negara dan yang memerlukannya. Amin.

Palopo, 08 Oktober 2018

Penyusun

Wahyuni  
Nim: 14.16.2.0120

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
PERSETUJUAN PENGUJI .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK .....	vii
PRAKATA .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	x

<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
--------------------------------	----------

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah. ....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian .....	7

<b>BAB II. TINJAUAN KEPUSTAKAN .....</b>	<b>10</b>
--	-----------

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Kajian Pustaka.....	12
1. Peran Kepala Sekolah.....	12
2. Syarat-syarat Kepala Sekolah.....	19
3. Tugas Kepala Sekolah .....	22
C. Kedisiplinan .....	23
D. Kerangka Fikir.....	32



**BAB III. METODE PENELITIAN ..... 34**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Sumber Data.....	35
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
D. Teknik Analisis Data .....	39

**BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 42**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
B. Gambaran Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 7 Palopo.....	50
C. Peran kepala sekolah dalam memotivasi kedisiplinan siswa di SMP Negeri 7 Palopo.....	57
D. Faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 7 Palopo .....	71

**BAB. V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77

**DAFTAR PUSTAKA ..... 79**

**Lampiran**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Tokoh Tokoh Yang Pernah Memimpin SMP Negeri 7 Palopo 1962 Sampai Tahun 2018.....	41
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMP Negeri 7 Palopo .....	46
Tabel 4.3data saran dan prasarana SMP Negeri 7 Palopo .....	47

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. *Latar Belakang Masalah***

Disiplin merupakan kunci sukses bagi kegiatan belajar siswa di sekolah, karena dengan disiplin maka setiap siswa akan menciptakan rasa nyaman serta aman belajar bagi dirinya sendiri, sekaligus bagi siswa lain yang berada di lingkungan sekolah. Disiplin tentu tidak akan muncul begitu saja pada diri siswa tanpa didasari dengan penegakan peraturan yang efektif oleh pihak guru sekolah, melalui penegakan peraturan yang berupa tata tertib sekolah secara baik dan benar. Tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa. Antara peraturan dan tata tertib merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai pembentukan disiplin siswa dalam mentaati peraturan di kelas maupun di luar kelas.

Disiplin berperan penting dalam dunia pendidikan, oleh karena itu disiplin merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebab keberhasilan pemimpin tidak tergantung pada metode dan keterampilan seorang guru dalam menyajikan materi pembelajaran, tetapi juga sangat ditentukan oleh disiplin guru dalam memberikan pembelajaran baik dalam kelas maupun diluar kelas.

Biasanya disiplin dikaitkan dengan ketaatan atau kepatuhan, yakni ketaatan seseorang terhadap tata tertib atau kaidah-kaidah lainnya, disiplin berarti latihan batin atau watak dengan maksud supaya segala perbuatan selalu mentaati

segala ketentuan-ketentuan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.<sup>1</sup>

Disiplin di sekolah berorientasi pada kewajiban guru dalam mendidik siswa dengan menanamkan disiplin pribadi yaitu takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menyimak dan menyaksikan pemberitaan di media massa dan elektronik akhir-akhir ini menggambarkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa umumnya masih tergolong memprihatinkan. Kuantitas pelanggaran yang dilakukan oleh siswa semakin bertambah dari waktu ke waktu.

Sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan harus senantiasa memperhatikan kedisiplinan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan kerjasama antara kepala sekolah, guru dan orang tua siswa dalam rangka menumbuhkan atau membina kedisiplinan pada siswa. Kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru dalam lingkup pendidikan formal dan nonformal yaitu pendidikan dalam keluarga (orang tua) merupakan tujuan untuk mencapai siswa yang disiplin, unggul dan bertanggung jawab baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kepala sekolah harus menjadi contoh yang baik dalam memimpin, sebagaimana yang di contohkan oleh rasulullah saw sesuai dengan firman Allah Q.S al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Depdikbud, *PPKn SMU Kelas 2*, Cet. I, (Jakarta: Balai Pustaka 1995), h. 3

<sup>2</sup>Kementrian Agama RI., *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2013), h. 33.

Sebagai pemimpin tentu mencontoh sifat-sifat yang dimiliki oleh Rasulullah saw sesuai dengan ayat di atas. Karena setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban di hari akhir kelak. sebaik-baik pemimpin adalah pemimpin yang jujur, bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Untuk menjadi pemimpin (kepala sekolah) tentu memiliki sifat yang di contohkan oleh Rasulullah saw. Menjadi Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang memiliki tanggung jawab untuk memajukan pendidikan yang ia pimpin. Seperti diungkapkan Supriadi (1998) bahwa “Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”.<sup>3</sup>

Disiplin pada dasarnya taat aturan pada ketentuan yang berlaku. Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan dilaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan perintah atau peraturan yang berlaku.<sup>4</sup> Dalam hal ini peran kepala sekolah bertanggung jawab penuh dalam menata dan membina siswa dengan melibatkan semua komponen baik guru, orang tua siswa dan masyarakat.

Sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik sehingga dalam proses belajar mengajar memberikan nuansa yang nyaman dan tertib. Sebaliknya, di sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh

---

Sinar P. Sianturi, Kusdianto, Jan Piter, *Implementasi Manajerial di SMK Negeri 3 Kabupaten Marauke*. Jurnal MAPENDIK- Magister Manajemen Pendidikan Uncen, Vol 04, No.1 April 2017, h.58.

<sup>4</sup> Dody Kusmayadi, *Pelaksanaan Oleh Kepala Satuan Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Pada Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Majalengka*. Jurnal Ilmu Administrasi Negara. Volume V, No 2 Desember 2012. h. 165.



berbeda dari sekolah yang berdisiplin. Pelanggaran- pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, terutama kepala sekolah yang sangat berperan penting dalam mendisiplinkan siswa dan tidak terlepas dengan kerja sama dengan guru, orang tua siswa dalam mencapai pendidikan yang mencedaskan sesuai dengan undang-undang dasar.

Salah satu cara mengukur kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya adalah dalam mendisiplinkan siswa. Bahkan berhasil tidaknya suatu sekolah dalam persoalan disiplin sangat tergantung kepada kepala sekolah sebagai orang bertanggung jawab dalam lembaga pendidikan tersebut. Oleh karenanya, disiplin dapat digunakan sebagai barometernya dan kepala sekolah memiliki andil yang besar dalam menjalankan dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Peran disiplin di suatu sekolah ditujukan agar semua siswa bersedia dengan rela memenuhi dan mentaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa ada pemaksaan. Kemudian, aturan tersebut diterapkan melalui guru-guru kepada siswa, apabila guru-guru mampu melaksanakan aturan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah untuk dapat mengendalikan diri dan memenuhi semua norma yang berlaku, maka hal ini dapat dijadikan sebagai modal utama untuk pencapaian tujuan pendidikan yang bermartabat. Sebagai pimpinan dalam instansi sebuah lembaga pendidikan formal kepala sekolah merupakan pucuk pengambil kebijakan dalam menghadapi berbagai persoalan di sekolah. Kepala sekolah juga harus menjadi contoh dalam suri teladan kepada guru, murid dan

pihak yang turut bertanggung jawab di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMP Negeri 7 Palopo menunjukkan bahwa terdapat siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. misalnya; pulang sebelum jam yang telah di tentukan, datang sering terlambat, dan mengganggu teman yang lain baik dalam proses belajar mengajar maupun jam istirahat. Selanjutnya kerapian, rapi disaat waktu tertentu misalnya; di saat upacara bendera tiap hari senin dan di saat bertemu dengan gurunya. Dengan adanya masalah tersebut, peneliti ingin mengetahui, peran yang dilakukan kepala sekolah untuk mendisiplinkan siswa tersebut agar tidak melanggar peraturan tata tertib yang ada.

Sehubungan dengan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik dan berkeinginan untuk mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian ilmiah yang berjudul *“Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 7 Palopo”*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan pokok penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut ;

1. Bagaimana gambaran kedisiplinan siswa di SMP Negeri 7 Palopo ?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam memotivasi kedisiplinkan siswa di SMP Negeri 7 Palopo. ?
3. Apa Faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 7 Palopo ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan memahami gambaran kedisiplinan siswa di SMP Negeri 7 Palopo.
2. Untuk mengetahui dan memahami peran kepala sekolah dalam memotivasi kedisiplinan siswa di SMP Negeri 7 Palopo.
3. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 7 Palopo

### **D. Manfaat penelitian**

1. Manfaat Teoretis

#### **a. Bagi Peneliti**

1). Sebagai upaya memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai motivator di SMP Negeri 7 Palopo.

2). Penelitian ini memberi masukan sekaligus menambah pengetahuan serta wawasan mengenai berbagai bentuk permasalahan yang ada di sekolah khususnya Peran kepala sekolah sebagai motivator

#### **a. Bagi Pengembang**

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan obyektif dalam menyikapi peran Kepala Sekolah sebagai motivator.

#### **b. Bagi Pembaca**

Penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian berikutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan Kepala Sekolah dalam memotivasi siswa.

### b. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu untuk memperoleh solusi dalam setiap permasalahan yang dihadapi guru dalam mengoptimalkan perannya sebagai guru yang profesional.

## E. *Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian*

Untuk memperoleh pemahaman tentang fokus kajian dalam suatu penelitian, serta menghindari kesalah pahaman (*mis undertanding*) terhadap medan operasionalisasinya, maka lebih awal perlu dikemukakan pengertian kata dan variabel yang terkandung dalam judul penelitian ini. yakni;

### 1. Defenisi Operasional

#### a. Peran Kepala sekolah

Kepala sekolah mempunyai beberapa peran yang harus dilakukan dalam lingkungan sekolah. Menurut Soekanto peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran. Menurut Lintoln, peran adalah *the dynamic aspect of status*. Dengan kata lain seseorang menjalankan perannya sesuai dengan hak dan kewajibannya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup><http://pedidikanmu.blogspot.co.id/2013/05/peran-kepala-sekolah.html> diakses pada tanggal 02 mei 2018.

Beberapa pendapat para ahli di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa peran menurut peneliti adalah suatu perilaku yang harus dijalankan seseorang sesuai dengan kedudukannya. Adapun yang dimaksud adalah peran kepala sekolah di SMP Negeri 7 Palopo yang harus dijalankan sesuai dengan kedudukan kepala sekolah sebagai pemimpin.

b. Motivator

Motivator adalah orang (perangsang) yang menyebabkan timbulnya motivasi pada orang lain untuk melaksanakan sesuatu pendorong, penggerak. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai pendorong, penggerak terhadap siswa di SMP Negeri 7 Palopo untuk memotivasi siswa tentang pentingnya kedisiplinan.

c. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan Siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri, karenanya sekolah merupakan tempat di mana siswa siswi dapat belajar secara formal, serta tempat atau lembaga yang dirancang / dibuat untuk pengajaran siswa siswi di sekolah. Tujuan dari disiplin sekolah itu sendiri yaitu: untuk menciptakan keamanan, kenyamanan bagi siswa siswi serta kegiatan pembelajaran di sekolah. Disiplin sangatlah penting dalam proses pendidikan, maka dari itu sekolah pasti memiliki sebuah aturan yang harus diikuti serta diterapkan oleh setiap guru, siswa siswi dan aturan yang diberlakukan oleh sekolah menjadi landasan kedisiplinan siswa SMP Negeri 7 Palopo.



## 2. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan pada definisi operasional diatas maka dapat di ketahui masalah dalam penelitian ini yang berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai motivator dalam kedisiplinan siswa, sehingga untuk memperoleh pemahaman yang tepat tentang fokus kajian dalam suatu penelitian, maka penelitian ini di laksanakan di SMP Negeri 7 Palopo.

## BAB II

### TINJAUAN KEPUSTAKAAN

#### A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Penelitian ini, penulis menghimpun beberapa penelitian yang relevan dengan judul peneliti, adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti yaitu;

1. Muhammad Alan Nur Fajar, *Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Smk Muhammadiyah Delanggu Tahun Pelajaran 2014/2015*. Hasil penelitian tersebut, mendeskripsikan bahwa: Peranguru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar, (1) Sebagai pembimbing, guru SMK Muhammadiyah Delangu selalu memberi arahan kepada siswa untuk selalu disiplin dan menaati peraturan, baik disekolah maupun diluar sekolah. (2) Peran guru sebagai teladan adalah guru di SMK ini selalu mengajarkan siswa untuk selalu disiplin, contohnya guru PAI selalu memberi contoh kepada siswa untuk tepat waktu dalam masuk ke sekolah maupun masuk ke kelas, selain itu guru PAI selalu memberi contoh kepada siswa untuk membuang sampah pada tempatnya.(3) Peran guru sebagai motivator adalah mereka selalu memberi dorongan kepada siswa untuk selalu disiplin. Wujud dorongan yang mereka berikan yaitu dengan menceritakan bahwa banyak kakak kelas mereka yang sukses karena mereka selalu disiplin dalam belajar.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Muhammad Alan Nur Fajar, *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Smk Muhammadiyah Delanggu Tahun Pelajaran 2014/2015*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015 Jurnal publik, <http://eprints.ums.ac.id/38073/1/3>. halaman 20 pdf. diakses pada tanggal 2 Agustus 2017.

2. Penelitian yang dilakukan Buldani; *Peran Kepala Sekolah dalam Mendisiplinkan Siswa di Sekolah Menengah atas Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar*.<sup>7</sup> Hasil penelitian tersebut peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa (1). Peran kepala sekolah cukup baik dengan hasil persentase akhir dengan nilai 71,86% dalam kategori 61-80%. Adapun faktor pendukung dan penghambat 2. peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa adalah: latar belakang pendidikan kepala sekolah, pengalaman memimpin sekolah, Pengalaman kepala sekolah dalam memimpin sekolah, kerjasama antara kepala sekolah dan guru dalam membina kedisiplinan siswa, perhatian kepala sekolah mengenai kedisiplinan sekolah, keadaan sekolah yang sangat mempengaruhi disiplin siswa, sarana transportasi menuju ke sekolah dan kesadaran siswa untuk mematuhi peraturan sekolah.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian diatas memberikan suatu gambaran bahwa kedisiplinan siswa diatas masih perlu ditingkatkan. Sedangkan penelitian yang di lakukan peneliti lebih mengarah kepada peran kepala sekolah sebagai motivator dalam kedisiplinan siswa di SMP Negeri 7 Palopo. penelitian ini memberikan gambaran terhadap situasi dan kondisi di sekolah terkait dengan fasilitas sekolah. Dengan demikian dapat di jadikan sebagai rujukan penelitian sehingga menjadi penelitian yang ilmiah dan dapat di terima di masyarakat.

Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Muhammad

---

<sup>7</sup>Buldani, *Peran Kepala Sekolah dalam Mendisiplinkan Siswa di Sekolah Menengah Atas Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar* Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Skripsi .(Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2011), diakses pada tanggal 2 agustus 2017.

Alan Nur Fajar lebih kepada Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Smk Muhammadiyah Delanggu Tahun Pelajaran 2014/2015

Kemudian, penelitian yang dilakukan Buldani, lebih kepada Peran Kepala Sekolah dalam Mendisiplinkan Siswa di Sekolah terkait dengan aturan dan penghambat dalam mendisiplinkan siswa. Dalam memimpin kepala sekolah dan guru yang terlibat untuk membina dan mendidik siswa sehingga menjadi siswa yang disiplin dan berkarakter.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Peran Kepala Sekolah**

Adapun peran kepala sekolah yang efektif dalam mengelola program dan kegiatan pendidikan adalah yang mampu memberdayakan seluruh potensi kelembagaan dalam menentukan kebijakan. Pengadministrasian dan inovasi kurikulum di sekolah yang dipimpinnya. Memberdayakan seluruh potensi kelembagaan berarti mendaya gunakan seluruh potensi secara profesional, benar dan jujur atau tidak pilih kasih. Memberikan tugas kepada orang dengan prioritas utama sesuai bidangnya, jika tidak terpenuhi barulah dipertimbangkan yang mendekati bidangnya. Cara kerja yang demikian itu adalah cara kerja profesional dan beretika, mengedepankan cara kerja yang objektif menghindari cara kerja yang subjektif.

Kebijakan Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2006), dijelaskan bahwa terdapat tujuh peran utama kepala sekolah<sup>8</sup> yaitu:

a. Kepala sekolah Sebagai pendidik

Kepala sekolah melaksanakan kegiatan perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembang kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

b. Kepala sekolah sebagai pemimpin

Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang menumbuhkan suburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong kegiatan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan kondisi dan kebutuhan yang ada.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan. Oleh karena itu, kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepemimpinan, kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin dengan kata lain pemimpin tidak akan terbentuk

---

<sup>8</sup> <https://akhammad Sudrajat. Wordpress. com> diakses pada tanggal 10 desember 2018.

apabila tidak ada bawahan. Bagaimana kepala sekolah mewujudkan peran-peran di atas secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, dan pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan.

c. Kepala sekolah sebagai Pengelola (manajer)

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, MGMP/MGP tingkat sekolah, ini house training, diskusi profesional dan sebagainya kegiatan pelatihan yang disekenggarakan pihak lain.

d. Kepala sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah merupakan pengambil kebijakan tertinggi di sekolahnya. Dalam pengertian yang sempit, kepala sekolah merupakan penanggungjawab kegiatan administrasi ketatausahaan sekolah dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Khususnya berkenaan dengan pengelola keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah seyogahnya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi.

e. Kepala sekolah sebagai Wirausahawan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah seyogyanya dapat menciptakan pembaruan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. Kepala sekolah dengan sikap kepala kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolahnya. Termasuk perubahan dalam hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya.

f. Kepala sekolah sebagai Pencipta Iklim Kerja

Sebagai pencipta iklim kerja, kepala sekolah berfungsi sebagai katalisator bagi meningkatnya semangat kerja guru. Kepala sekolah perlu mendorong guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam bekerja dibawah atmosfer kerja yang sehat. Atmosfer kerja yang sehat memberi dorongan bagi semua staf untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah. Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan kinerjanya sangat unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya

Dalam upaya menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif, kepala sekolah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Para guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan.
2. Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para guru sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja, para guru juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut.

3. Para guru harus selalu diberitahu tentang arti dari pekerjaannya.
4. Pemberian hadiah lebih baik dari hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
5. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan sosio-psiko-fisik guru sehingga memperoleh kepuasan.

g. Kepala sekolah Sebagai *Supervisor*

Untuk mengetahui apakah guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari prestasi supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan selanjutnya diupayakan solusinya, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai motivator. Kepala sekolah harus memiliki strategi untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi dapat ditumbuhkan melalui:

a. Lingkungan fisik

Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam menjalankan tugasnya, misalnya ruangan kerja yang



nyaman, bersih, rapi, dan tersedianya ruang perpustakaan, ruang laboratorium akan memotivasi tenaga kependidikan dalam menjalankan tugasnya.

b. Pengaturan suasana kerja

Pengaturan suasana kerja yang menyenangkan seperti halnya iklim fisik, suasana kerja yang menyenangkan akan membangkitkan kinerja guru dan karyawan, misalnya menciptakan suasana kerja yang harmonis dengan tidak saling menggunjing dan menciptakan suasana kerja yang aman.

c. Disiplin

Disiplin dalam hal ini meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan. Melalui disiplin kinerja guru dan karyawan diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien yang kemudian dapat meningkatkan produktifitas sekolah.

d. Dorongan

Kepala sekolah diharapkan dapat memberi dorongan kepada para guru dan karyawan misalnya dengan membuat kegiatan yang menarik dan menyenangkan, menyusun tujuan kegiatan dengan jelas dan menginformasikan dengan melibatkan semua tenaga kependidikan.

e. Penghargaan

Penghargaan (*reward*) perlu diberikan, misalnya untuk guru yang berprestasi atau sekedar pujian.<sup>9</sup>

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai tugas-tugas yang berkaitan satu dengan yang lainnya dan saling menentukan. Bersifat

---

<sup>9</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional “ Dalam konteks menyukkseskan MBS dan KBK”* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003) h. 120.

unik karena setiap sekolah memiliki ciri-ciri katakter tersendiri dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan ummat manusia. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Sejauh mana kepala sekolah dapat memberikan perannya, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja guru dan karyawan, yang pada akhirnya akan membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah yang berhasil apabila mampu bekerja secara profesional dan memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peran kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin kepala sekolah. Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan betapa pentingnya kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah dalam mencapai tujuan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.
- 2) Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi

keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.<sup>10</sup>

## 2. Kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah merupakan pendorong untuk melakukan suatu perbuatan tertentu dalam meraih keinginan.<sup>11</sup> Motivasi merupakan keinginan yang ada pada seseorang yang merangsang untuk melakukan tindakan.<sup>12</sup>

## 3. Syarat-syarat kepala sekolah

Telah kita maklumi bahwa tugas kepala sekolah sedemikian banyak dan tanggung jawabnya sedemikian besar. Maka tidak sembarang orang patut menjadi kepala sekolah. Untuk menjadi kepala sekolah harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Di samping syarat yang berupa ijazah merupakan syarat formal persyaratan pengalaman kerja dan kepribadian yang harus dipenuhi pula.

Dalam peraturan yang berlaku dilingkungan departemen pendidikan dan kebudayaan, untuk setiap tingkatan dan jenis sekolah yang sudah ditetapkan syarat-syaratnya untuk pengangkatan kepala sekolah, maka ijazah yang diperlukan kepala sekolah hendaknya sesuai dengan jurusan/ jenis sekolah yang dipimpinnya.

Syarat-syarat pemimpin sangat penting diperhatikan, oleh karena merupakan landasan untuk melakukan aktivitas-aktivitas seorang pemimpin. Jika syarat-syarat untuk menjadi pemimpin terpenuhi, maka akan melahirkan pemimpin yang berkualitas.

Menurut Habani Pasolong bahwa persyaratan kepemimpinan itu harus selalu dikaitkan dengan tiga hal penting, yaitu:

---

<sup>10</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). h. 82

<sup>11</sup>Arifin M, *Peran dan Motivasi Kerja*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 28

<sup>12</sup> Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Reika Aditama, 2008), h. 22.

1. Kekuasaan, yaitu otoritas dan legalitas yang memberikan kewenangan kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu.
2. Kelebihan, keunggulan, keutamaan sehingga orang mampu mengatur orang lain, sehingga orang tersebut patuh pada pemimpin, dan bersedia melakukan perbuatan-perbuatan tertentu.
3. Kemampuan, yaitu segala daya, kesanggupan, kekuatan, dan kecakapan atau keterampilan teknis maupun sosial yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa.<sup>13</sup>

Selain itu Pengalaman kerja juga merupakan syarat penting yang tidak dapat diabaikan. Bagaimana bisa ia memimpin apabila ia belum bisa mempunyai pengalaman kerja atau menjadi guru pada jenis sekolah yang dipimpinnya. Mengenai persyaratan lamanya pengalaman kerja untuk pengangkatan kepala sekolah belum ada keseragaman diantara berbagai jenis sekolah. Hal tersebut karna adanya hal yang menyebabkan kesulitan pengangkatan, diantaranya:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan jumlah sekolah yang sangat pesat dan tidak sesuai jumlah guru yang tersedia.
- b. Adanya ketidakseimbangan antara banyaknya guru-guru fak umum/sosial yang besar jumlahnya dengan guru-guru fak kejuruan (teknik dan ekstra) yang sangat sedikit.
- c. Di kota-kota besar kelebihan guru sedangkan di pelosok sangat kekurangan guru.

---

<sup>13</sup>Habani Pasolong, *Kepemimpinan Birokrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008) h. 11-12.

Disamping syarat yang berupa ijazah yang merupakan syarat formal, persyaratan pengalaman kerja dan kepribadian yang harus dimilikinya. Seorang kepala sekolah hendaknya memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan kepemimpinan yang akan dipegangnya. Ia hendaknya memiliki sifat- sifat jujur, adil dan dapat dipercaya, suka menolong dan membantu guru dalam menjalankan tugas dan mengatasi kesulitan- kesulitan, bersifat super dan ramah mempunyai sifat tegas dan konsekuen yang tidak kaku. Seorang kepala sekolah harus berjiwa nasional dan memiliki falsafah hidup yang sesuai dengan falsafah dan dasar negara kita.

Adapun syarat-syarat kepala sekolah sebagai berikut:

1. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah
2. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama di sekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya
3. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang di perlukan bagi kepentingan pendidikan
4. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya.
5. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya<sup>14</sup>.

Syarat- syarat pemimpin perlu diperhatikan, oleh karena itu merupakan landasan untuk melakukan aktivitas-aktivitas seorang pemimpin. Jika syarat-

---

<sup>14</sup> Daryanto, *Atministrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 92

syarat untuk menjadi pemimpin terpenuhi, maka akan melahirkan pemimpin yang berkualitas.

#### 4. Tugas kepala sekolah

Dalam melaksanakan tugas, kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan masing-masing, yang sangat mempengaruhi kinerja para bawahannya di lingkungan kerjanya masing-masing. Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh dalam mencapai tujuan.

Keberhasilan sekolah merupakan keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Adapun tugas-tugas sebagai seorang kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Mengadakan rapat-rapat kelompok untuk membicarakan masalah-masalah umum (*Common Problem*).
- b. Mengadakan pertemuan-pertemuan individual dengan guru-guru tentang berbagai macam problem yang dihadapi. Memberikan saran-saran atau intruksi tentang bagaimana melaksanakan suatu unit pengajaran.
- c. Berwawancara dengan orang tua murid tentang hal-hal mengenai pendidikan.
- d. Menyusun tes-tes standar dengan guru-guru. Mengajar guru-guru bagaimana menggunakan audio-visual.
- e. Menyiapkan sumber-sumber atau unit-unit pengajaran bagi keperluan guru-guru.

- f. Membimbing pelaksanaan program-program testing.
- g. Berwawancara dengan guru-guru dan pegawai untuk mengetahui bagaimana pandangan atau harapan-harapan mereka.
- h. Mendiskusikan bagaimana metode-metode mengajar dengan guru-guru.
- i. Mengahidiri rapat atau pertemuan-pertemuan organisasi profesioanl.<sup>15</sup>

### C. Kedisiplinan

#### 1. Pengertian Kedisiplinan

Kata disiplin berasal dari bahasa ingris “*disciplina*” yang menunjuk kepada belajar dan mengajar. Kata berorientasi sangat dekat dengan istilah *disciple* yang berarti mengikuti orang belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin.<sup>16</sup> Dalam pembicaraan disiplin dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi terbentuknya satusama lain merupakan urutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban. Diantara kedua istilah itu terlebih dahulu terbentuk pengertian ketertiban.

Pada dasarnya istilah disiplin digunakan dalam beragam pengertian, namun yang paling relevan dengan permasalahan yang akan dibahas nantinya adalah ketaatan kepada peraturan atau tata tertib dan melihat tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap persoalan disiplin. Pengertian semacam ini menunjukkan sikap positif yang harus dimiliki oleh setiap siswa agar terwujudnya keadaan yang tertib dan teratur.

---

<sup>15</sup> Ngalim Purwanto, *Adminstrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002) h. 89

<sup>16</sup> Siagan dan Lazim N, *Manajemen Kelas*, (FKIP UNRI Pekan Baru, Modul Pendidikan Jarak Jauh untuk peserta Pendidikan Guru SD) h. 78.

Setiap siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah yaitu biasa disebut *disiplin siswa*.<sup>17</sup>

Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku.<sup>18</sup> Sebagai pengelola pendidikan kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. Dengan kata lain disiplin adalah sifat menaati ketentuan tujuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Sebagaimana telah dijelaskan dalam QS. An-Nisa 4:59 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari

<sup>17</sup>[http://akhmad\\_sudrajat.wordpress.com/2008/04/04/diisiplin-siswa-di-sekolah/](http://akhmad_sudrajat.wordpress.com/2008/04/04/diisiplin-siswa-di-sekolah/) diakses pada tanggal 7 agustus 2018.

<sup>18</sup>Departemen Agama R.I, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pembinaan Kelembagaan Agama Islam) h. 28.



kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.<sup>19</sup>

Ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya mentaati pemimpin, pemimpin yang dimaksud disini adalah kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sekolah tersebut yang harus di taati. Namun jika terjadi perbedaan pendapat dalam menganmbil keputusan maka kembalikan kepada tuhanmu karenah itu lebih baik bagimu.

#### a. Ajaran Islam Tentang Disiplin

Disiplin artinya melaksanakan tugas sesuai dengan waktu yang telah di tentukan dan menaati segala peraturan serta tata tertib yang berlaku. Disiplin waktu, seperti waktu shalat, belajar bekerja, istirahat, makan tidur dan sebagainya. disiplin peraturan, seperti melaksanakan ibadah sesuai dengan syarat dan rukunnya, menaati peraturan pemerintah, sekolah, masyarakat, dan lain-lain. Oleh karenah itu, sebagai pelajar harus pandai mengatur waktu dengan baik, disiplin terhadap semua peraturan baik peraturan sekolah masyarakat, pmerintah maupun agama. Agama islam telah meberikan tuntunan kepda kita yang terterah dalam al-quran dan sunnah rasul baik berupa disiplin waktu maupun bersikab giat belajar dan menghindarkan sifat malas. Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Asr yaitu:

---

<sup>19</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013) h. 87.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

1. Demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.<sup>20</sup>

Dari uraian ayat tersebut diatas memberikan penjelasan bahwa waktu yang di berikan kepada manusia haruslah dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Waku yang hanya digunakan kepada hal-hal yang tidak bermanfaat menjadikan manusia dalam keadaan rugi, maka dari itu gunakanlah waktu dengan sebaik-baiknya, artinya kita di anjurkan untuk disiplin waktu dalam berbagai hal dalam kehidupan.

#### b. Islam mengajarkan kedisiplinan

Islam mengajarkan agar dalam hidup kita bersikap disiplin, khususnya dalam hal sholat. Dalam Q.S An-Nisa 4: 103

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Terjemahnya:

Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

<sup>20</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*, h. 601.

<sup>21</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*, h. 95.

Uraian tersebut menjelaskan bahwa waktu shalat mengajarkan kita disiplin waktu. Sehingga mempergunakan waktu dengan sebaik-baiknya sangat memberikan dampak yang baik, setiap aktivitas kita diatur oleh waktu. Waktu ibarat pedang yang mana mampu memberikan dampak yang buruk, dapat merusak jika tidak mempergunakannya dengan sebaik-baiknya. Islam mengajarkan kita untuk mengolah waktu dengan baik.

Kegagalan dalam mengolah waktu seringkali membawa akibat fatal. Misalnya sesuatu hal yang memalukan jika seorang pejabat (kepala sekolah) terlambat hadir di sekolah tanpa ada alasan tertentu yang dapat di terima. Sebagai pemimpin semestinya tidak membiasakan diri terlambat hadir di sekolah. Karena sekolah memiliki jadwal yang harus di patuhi dalam proses belajar mengajar karena waktu tidak bisa diundur dan di majukan. Apalagi kepala sekolah sejojanya memberikan contoh pengelolaan waktu kepada seluruh warga sekolah.

Belajar dan mengajar adalah merupakan sebagai suatu kegiatan, selalu mengharapkan suatu pencapaian hasil yang lebih baik, lebih sempurna dibandingkan yang sudah ada sebelumnya. Peningkatan itu diperoleh dengan membandingkan antara hasil sekarang dengan masa lalu hasil perbandingan itu sebagai landasan untuk menyusun strategi menyongsong masa depan yang jauh lebih baik. Kedisiplinan memang memerlukan stamina mental untuk mengatasi kebiasaan buruk. Disiplin membutuhkan ketabahan untuk menolak tarikan dari banyak godaan yang bisa membujuk kita berbelok ke sesuatu yang berguna.

Disiplin membutuhkan perhatian kepada hal-hal yang berarti. Sebagaimana telah di jelaskan dalam hadits yang di Riwayatkan oleh Bukhari yaitu:

حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ سَأَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَعْمَالِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ وَقَالَ أَكْلَفُوا مِنَ الْأَعْمَالِ مَا تُطِيقُونَ<sup>22</sup>

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Sa'd bin Ibrahim dari Abu Salamah dari Aisyah radliallahu 'anha bahwa dia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah ditanya; "Amalan apakah yang paling dicintai Allah?" Dia menjawab; "Yang dikerjakan terus menerus (disiplin dan kontinu) oleh pelakunya."

Hadist diatas mengungkapkan bahwa Rasulullah saw. Menyukai pekerjaan yang dikerjakan secara terus menerus sekaligus terbiasa melakukan sesuatu yang baik dan dikerjakan dengan disiplin. Disiplin dan kontinuitas adalah jalan yang menghubungkan seseorang dengan kesuksesan dan menumbuhkan suasana kerja yang baik dan harmonis, misalnya terhadap guru dengan menumbuhkan rasa kebersamaan, kekompakan, dan kerja sama yang baik. maka disiplin itu diperlukan kesadaran yang timbul dari diri pribadi seseorang dan di dukung oleh orang-orang dalam mendisiplinkan.

## 2. Tujuan disiplin

Dalam rangka menciptakan moral dan semangat tinggi warga sekolah dalam belajar, kepala sekolah harus mengembangkan tujuan (*determination*) yang kuat untuk mencapai visi bersama. Kepemimpinan yang kuat harus memulai tindakan dengan tujuan yang jelas. Senantiasa dikomunikasikan dengan bijaksana kepada warga sekolah dan seluruh stakeholder pendidikan agar dapat

---

<sup>22</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Albukhari Alja'fi Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon 1981 M Juz 7/ h. 181.

termanivestasi langsung lewat disiplin diri yang telah di pupuk bersama dan telah menjadi bagian dari kehidupan sekolah. Disiplin diri yaitu sikap teguh dalam keputusan dan tindakan merupakan hal paling dasar dan menentukan dalam reputasi tujuan.<sup>23</sup> Selain itu tujuan disiplin adalah untuk melatih kepatuhan sehingga waktu dan efektifitas kerja dapat tercapai. Dengan tercapainya efektifitas kerja dan efesien waktu, berarti disiplin merupakan kunci sukses. Sebab dengan disiplin orang berkeyakinan bahwa disiplin itu membawa manfaat yang dibuktikan dengan kedisiplinan dirinya.

Berkenaan dengan tujuan disiplin di sekolah, mamam rahman (1999) mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- b. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar
- c. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah
- d. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Demikian dapat dinyatakan bahwa itu sangat membantu kelancaran proses pendidikan, baik ditinjau dari segi efektifitas dan efisiensi pekerjaan yang dihasilkan maupun segi motivasi yang diberikan kepada siswa.<sup>24</sup>

Kemudian Brown mengemukakan tentang pentingnya disiplin dalam proses pendidikan misalnya:

- a. Rasa hormat terhadap otoritas, kewenangan maksudnya disiplin akan

---

<sup>23</sup> Hilal Mahmud, *Administrasi Pendidikan*, (Makassar: Aksara Timur, 2015) h. 59.

<sup>24</sup> [http:// Akhmadsudrajat. Wordpress.com/ 2018/26/04/ disiplin- siswa- di- sekolah.](http://Akhmadsudrajat.Wordpress.com/2018/26/04/disiplin-siswa-di-sekolah)

menyadarkan setiap siswa tentang kedudukannya, baik di kelas maupun di luar kelas.

- b. Upaya menanamkan kerja sama, maksudnya disiplin dalam proses belajar mengajar dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan kerja sama, baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan lingkungannya.
- c. Kebutuhan untuk berorganisasi dapat di jadikan sebagai upaya untuk menanamkan dalam diri setiap siswa mengenai kebutuhan berorganisasi.
- d. Rasa hormat terhadap orang lain, artinya menjunjung tinggi rasa hormat, disiplin dalam proses belajar mengajar, setiap siswa akan tahu dan memahami tentang hak dan kewajibannya, serta menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain.
- e. Kebutuhan untuk melakukan hal yang tidak menyenangkan; dalam kehidupan selalu dijumpai hal yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan. Melalui disiplin siswa dipersiapkan untuk mampu menghadapi hal-hal yang kurang atau tidak menyenangkan dalam kehidupan pada umumnya dan dalam proses belajar mengajar pada khususnya.
- f. Memperkenalkan contoh perilaku tidak disiplin; dengan memberikan contoh perilaku yang tidak disiplin diharapkan siswa dapat menghindarinya atau dapat membedakan mana perilaku disiplin dan yang tidak disiplin.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid* .

Sehingga demikian dapat dikatakan bahwa itu sangat membantu kelancaran proses pendidikan, baik ditinjau dari segi efektifitas dan efisiensi pekerjaan yang dihasilkan maupun segi motivasi yang diberikan kepada siswa.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah.

Beberapa penyebab perilaku siswa yang tidak disiplin, sebagai berikut :

1. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh guru.
2. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh sekolah, kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, kurang teratur, dan lain-lain dapat yang menyebabkan perilaku yang kurang atau tidak disiplin.
3. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh siswa-siswa yang berasal dari keluarga yang *broken home*.

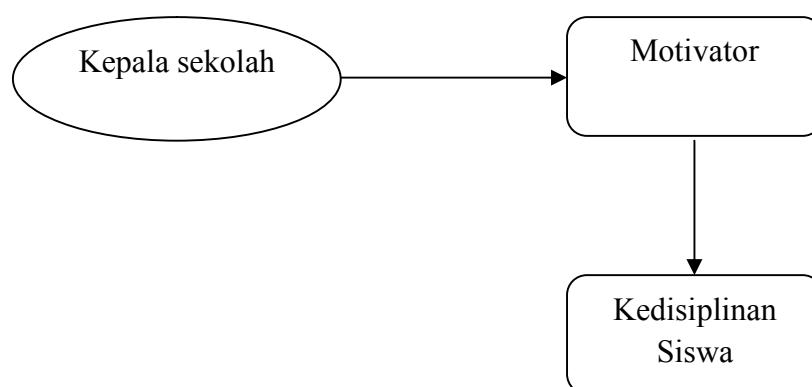
Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh kurikulum, kurikulum yang tidak terlalu kaku, tidak atau kurang dan terlalu dipaksakan dan lain-lain bisa

menimbulkan perilaku yang tidak disiplin, dalam proses belajar mengajar pada khususnya dan dalam proses pendidikan pada umumnya. Hubungan guru dengan orang tua hendaknya selalu mengadakan hubungan timbal balik dengan orang tua / wali anak. Dalam rangka kerja sama untuk memecahkan persoalan-persoalan di sekolah dan pribadi anak. Kemudian jika ada kesalah pahamanan yang terjadi antara guru dan orang tua/ wali anak, hendaknya selalu diselesaikan secara musyawarah dan mufakat.<sup>26</sup>

#### **D. Kerangka Pikir**

Untuk memudahkan penjabaran dari pembahasan penelitian ini maka perlu digambarkan dalam kerangka pikir, adapun kerangka pikir dapat dilihat di bawah ini adalah mengenai, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator dalam Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 7 Palopo.*

#### **Bagan Kerangka Pikir.**



<sup>26</sup>Hidanyat Soetopo dan Wasti Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta; Bina Aksara, 1982) h. 304.



Berdasarkan bagan kerangka pikir diatas, maka dapat diketahui bahwa kepala sekolah sebagai motivator dalam mendisiplinkan siswa, kedisiplinan siswa dapat mencapai hasil yang diharapkan oleh kepala sekolah seperti meningkatnya kedisiplinan siswa dan prestasi belajar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan Pedagogis, Psikologis dan Teologi Normatif.

##### **a. Pendekatan Pedagogis**

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan pendidik meliputi pemahaman terhadap kondisi peserta didik, rencana pelaksanaan pembelajaran, pemahaman terhadap penilaian pembelajaran. Selain itu dimaksudkan untuk memberi pengertian bahwa peserta didik adalah makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses pendidikan.<sup>27</sup>

##### **b. Pendekatan Psikologis**

Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa perilaku dan perbuatan peserta didik yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya. Pendekatan ini digunakan karena salah satu aspek yang akan diteliti adalah motivasi, minat, kedisiplinan, cara belajar serta bakat peserta didik yang berkaitan dengan proses belajar.

---

<sup>27</sup>Ahmad labib “Pendekatan dan Metode Pendidikan Agama Islam” <https://ahmadlabib.wordpress.com/2012/12/30/pendekatan-dan-metode-pendidikan-agama-islam/> diakses pada tanggal 23 Januari 2018.

c. Pendekatan Teologi Normatif

Pendekatan teologi normatif upaya memahami suatu kajian (agama) dengan menggunakan kerangka ilmu ketuhanan dalam penelitian ini pendekatan teologi normatif berfungsi sebagai pedoman dalam berbagai hal, mengajarkan guru dan pembinaan kepada peserta didik, serta semua interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah yang berdasarkan al-quran dan hadits.

2. Jenis penelitian

Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (Field Research) dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif (*descriptive qualitative*) yakni penelitian yang dilakukan langsung pada tempat penelitian terhadap suatu fenomena dengan jalan menggambarkan sejumlah variable yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan Wawancara, Dokumentasi dan Observasi. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhirnya dianalisis.<sup>28</sup>

**B. Sumber data**

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.<sup>29</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, sehingga subjek penelitian dapat berarti orang atau

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 208.

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h..96.

siapa saja yang menjadi sumber penelitian.<sup>30</sup> Data yang dikumpulkan harus relevan dengan persoalan yang dihadapi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena berupa data dalam bentuk fakta. Bila dilihat dari sumber datanya, maka penulis memperoleh data dengan cara pengumpulan data menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.<sup>31</sup>

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>32</sup> yang meliputi:

- a. Orang (*person*) yaitu sumber data yang bisa memberikan data yang berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Yang termasuk dalam sumber data ini. adalah kepala sekolah guru, dan siswa SMP Negeri 7 Palopo.
- b. Tempat (*place*) yaitu sumber data yang menyajikan darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi dan kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dan pengamatan. Dan yang menjadi Sumber data berupa tempat dalam penelitian ini yaitu ruang kelas dan Kantor Guru.
- c. Paper (kertas). Yaitu sumber Data yang diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip atau foto yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Adapun sumber data yang

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, h.75.

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. Ke XII:Bandung:Alfabeta,2011), h.193.

<sup>32</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992). h. 91.

berupa paper dalam penelitian ini yaitu foto-foto kegiatan , profil SMP Negeri 7 Palopo, nama guru, nama peserta didik, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran di SMP Negeri 7 Palopo. Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya di dasarkan pada banyaknya jumlah informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data. Sehingga sumber data dilapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang bersumber dari hasil penelitian orang lain yang dibuat untuk maksud yang berbeda. Data tersebut berupa fakta, table, gambar, dan lain-lain, walaupun data tersebut diperoleh dari hasil penelitian orang lain yang dibuat untuk maksud yang berbeda, namun data tersebut dapat dimanfaatkan.<sup>33</sup>

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah SMP Negeri 7 Palopo
2. Guru Bk SMP Negeri 7 Palopo
3. Guru SMP Negeri 7 Palopo

## C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni berupa :

1. Observasi

Penulis melakukan pengamatan melalui aspek-aspek yang ada kaitannya dengan penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang

---

<sup>33</sup>Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*, Penerbit PPM, Jakarta, 2007, h. 178.

kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial.<sup>34</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan dan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara itu telah dipersiapkan secara tuntas, dilengkapi dengan instrumennya.<sup>35</sup> Menurut S. Nasution wawancara adalah suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaannya yang tepat.<sup>36</sup>

Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu penelitian bebas mengadakan wawancara dengan tetap berpijak pada catatan-catatan mengenai pokok-pokok yang akan ditanyakan. Sumber data informasi akan dibahas secara metodologis arah penelitiannya.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.<sup>37</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa studi dokumentasi adalah

---

<sup>34</sup>Nasution. *Metode Research /Penelitian Ilmiah*. (Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h.106.

<sup>35</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010), h. 31.

<sup>36</sup>S. Nasution, *Metode Research*, (Cet. X; Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 115.

<sup>37</sup>Muhammad Ridwan, *Identifikasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Muatan Kurikulum Pendidikan Teknik Arsitektur di Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI*, (Bandung: Laporan Hasil Penelitian Fakultas Pendidikan Teknik Dan Bangunan UPI, 2004), h. 105.

mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.<sup>38</sup>

Dokumentasi yang dimaksud adalah usaha pengumpulan data yang didapat dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini<sup>39</sup>

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain<sup>40</sup>. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya.<sup>41</sup> Pada waktu penelitian, data yang diperoleh di lapangan cukup banyak jumlahnya, sehingga diperlukan pencatatan serta teliti dan terperinci. Semakin lama penelitian dilakukan, maka

---

<sup>38</sup>Suharsimi Arikunto, *op.cit*, h. 206.

<sup>39</sup> *Ibid.*, h. 135.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, ( Bandung: Alfabeta, 2009), h. 236

<sup>41</sup> *Ibid.*, h. 247.

data yang diperoleh akan semakin banyak dan rumit. Untuk itu, data-data tersebut perlu direduksi.

Reduksi dilakukan untuk memisahkan data yang sesuai dengan masalah penelitian dan data yang tidak sesuai dengan data penelitian. Dalam proses reduksi data ini hanya data yang sesuai dengan masalah penelitian saja yang digunakan, sedangkan data yang tidak sesuai dibuang. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam pencarian kesimpulan.

## 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata, yang berhubungan dengan fokus penelitian, sebagai sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis untuk ditarik kesimpulan.

## 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Verifikasi dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut merupakan validitas dari data yang disimpulkan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu mengkaji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan



maupun setelah selesai di lapangan. Langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi maupun dokumentasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SMP Negeri 7 Palopo**

SMP Negeri 7 Palopo, pada awalnya adalah Sekolah kesejahteraan keluarga (SKKP) berdiri pada tahun 1962. Selanjutnya pada tahun 1986 berubah nama menjadi SMP Negeri 7 Palopo, lalu pada tahun 1999 berubah nama menjadi SMP Negeri 7 Palopo sampai sekarang, terletak di jalan Andi Pangerang No. 6 Kota Palopo, Kelurahan Luminda , Kecamatan Wara Utara, dengan batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Andi Pangerang.
- 2) Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Andi Mappanyukki.
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan perkampungan penduduk jalan Rusa.
- 4) Sebelah selatan berbatasan dengan SMAN 1 Palopo.

Selanjutnya dari awal berdirinya SMP Negeri 7 Palopo ada beberapa tokoh-tokoh yang pernah memimpin sekolah tersebut. Hanya saja pada tahun 1962 peneliti tidak menemukan data kepala sekolah yang pernah memimpin sesuai dengan keterangan yang di temukan di berbagai sumber baik kepala sekolah, guru, maupun staf sekolah pun tidak mengetahui, sehingga peneliti hanya menemukan data mulai dari tahun 1990 sampai 2018. Seperti yang tertera pada tabel dibawah.

Adapun tokoh-tokoh yang pernah memimpin SMP Negeri 7 Palopo pada tahun 1962 sampai tahun 2018 yaitu:

**Tabel 4.1 Tokoh-tokoh yang pernah memimpin SMP Negeri 7 Palopo tahun 1962 sampai tahun 2018**

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun
1	Hj. St. Subaedah	1990 – 1999
2	Nurwan, S.Pd	1999 – 2004
3	Abd. Muis, S.Pd	2004 – 2007
4	Kamaluddin, S.Pd, M.Si	2007 – 2010
5	Drs. Abd. Rahman	2010 – 2013
6	Nurfaedah, S.Pd	2013 – Maret 2014
7	Drs. Tamrin	Maret 2014 – Juli 2015
8	Muh. Arifin, S.Pd	Juli 2015 Sampai sekarang

Sumber data: SMP Negeri 7 Palopo Kecamatan Wara Utara 2018

Dari beberapa kepala sekolah yang pernah memimpin SMP Negeri 7 Palopo, hanya kepala sekolah yang bernama Hj. St. Subaedah yang paling lama memimpin sekolah. Masa kepemimpinan 9 tahun mulai dari tahun 1990 sampai 1999, Kemudian disusul oleh Nurwan, S.Pd, masa pengabdian selama 5 tahun terhitung mulai dari tahun 1999 sampai 2004, selanjutnya Abd. Muis, S.Pd, Kamaluddin, S.Pd, M.Si, Drs. Abd. Rahman, hanya berkisar 3 tahun sedangkan Drs. Tamrin kurang lebih 1 tahun dan digantikan oleh Muh. Arifin, S.Pd mulai dari tahun 2015 sampai 2018 sekarang. Namun dari beberapa kepala sekolah yang pernah memimpin tentu memiliki metode dan karakter dalam memajukan dan mendisiplinkan siswa.

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi SMP Negeri 7 Palopo

Adapun visi dan misi serta indikator dan tujuan sekolah sebagai berikut:

1. Unggul dalam perolehan nilai uas/un
2. Unggul dalam peningkatan daya serap tiap mata pelajaran
3. Berkualits dalam proses belajar mengajar
4. Terwujudnya pelayanan administrasi sekolah yang berkualitas
5. Berprestasi dalam bidang iptek dan keagamaan
6. Berprestasi dalam bidang olah raga
7. Berprestasi dalam bidang seni dan budaya
8. Berkualitas dalam bidang layanan bimbingan dan konseling
9. Memiliki semangat kekeluargaan, lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman dan nyaman.

### b. Misi SMP Negeri 7 Palopo

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal berdasarkan potensi yang dimiliki.
2. Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (paikem)
3. Meningkatkan kegiatan pembelajaran yang bermakna
4. Meningkatkan pelayanan administrasi sekolah
5. Meningkatkan penguasaan iptek dan melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan teratur
6. Menumbuhkan semangat prestasi olah raga

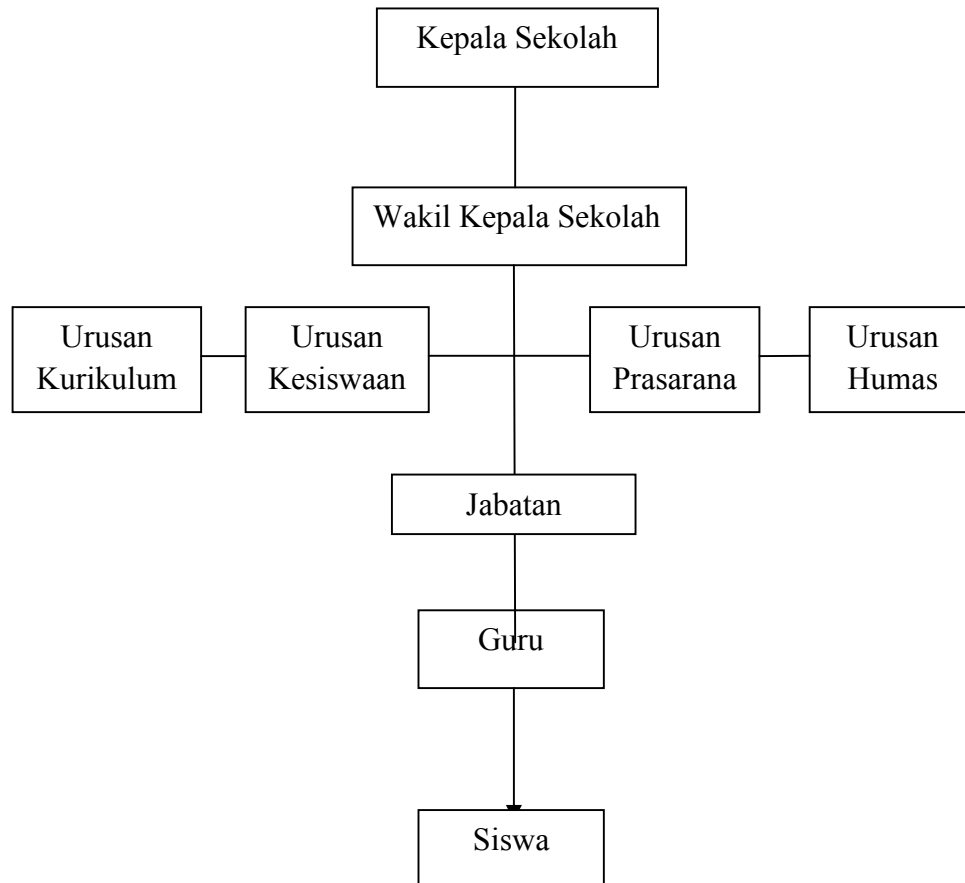
7. Menumbuhkan semangat prestasi dalam bidang seni dan budaya
8. Melaksanakan Layanan Bimbingan Konseling Secara Terpadu dan Menyeluruh agar Siswa Mandiri dalam Menetapkan Pilihan Untuk Melanjutkan Pendidikan
9. Menciptakan Suasana Kekeluargaan Untuk Mewujudkan Lingkungan Sekolah Yang bersih, indah, aman dan nyaman .

### **3. Tujuan Sekolah**

Mengacu pada misi dan visi sekolah. Serta tujuan umum pendidikan dasar. Tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- a. Meraih nilai rata-rata ujian sekolah 75,00 ujian nasional minimal 6,50
- b. Meningkatkan daya serap siswa untuk setiap mata pelajaran
- c. Membuat perangkat pembelajaran, melaksanakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran
- d. Meningkatkan pelayanan administrasi sekolah
- e. Mempersiapkan siswa dengan menguasai iptek, imtaq dan berdisiplin tinggi
- f. Meningkatkan prestasi siswa dibidang olahraga
- g. Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang seni dan budaya
- h. Mempersiapkan siswa yang mandiri dalam menetapkan pilihan untuk melanjutkan pendidikan
- i. Mewujudkan semangat kekeluargaan dan lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman dan nyaman

#### 4. Struktur Organisasi SMP Negeri 7 Palopo.



#### 5. Keadaan Guru

Adanya guru dalam lingkungan pendidikan menjadi sangat penting. Guru sangat berperan penting dalam lingkup pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang tertuang dalam undang-undang dasar yaitu mencerdaskan, tanpa adanya guru tidak akan tercapai sebuah pendidikan yang bermoral dan bermartabat, unggul. Guru merupakan salah satu roda dalam menjalankan sistem pendidikan yang menjadikan peserta didik yang berpengetahuan sehingga berguna bagi bangsa dan negara. Perlunya perhatian yang lebih besar terhadap guru dengan keterlibatan pemerintah untuk memberikan tunjangan atau penghargaan

yang setinggi-tingginya, karena tanpa guru takan ada bupati, walikota, gubernur dan presiden. Selain itu, seorang guru merupakan salah satu pahlawan tanpa tanda jasa yang harus di hargai dan di hormati oleh setiap anak didik.

Berdasarkan data yang di kumpulkan peneliti di SMP Negeri 7 Palopo mulai dari awal berdirinya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Ketersediaan tenaga pendidik sangat mendukung dalam kelancaran proses belajar mengajar. Adapun jumlah guru di SMP Negeri 7 Palopo dapat dilihat pada lampiran tabel yang terlampir.

## **6. Keadaan siswa**

Siswa adalah merupakan subjek dalam sebuah pembelajaran di sekolah, sebagai subjek ajar, tentunya siswa memiliki berbagai potensi yang harus di kembangkan guru dengan cara medidik dan metanformasikan ilmu yang di miliki oleh tenaga pendidik. Oleh karena itu guru harus mengenal baik siswanya baik dari segi strata sosilanya maupun kondisi di lingkungan keluarganya. Dan berbagai kondisi-kondisi siswa yang lain.

Selanjutnya siswa juga penentu dalam pembinaan akhlak. Siswa merupakan subjek sekaligus objek pembelajaran karenah siswalah yang menentukan hasil belajar dengan melalui prestasi baik dalam ruangan maupun di luarlingkup sekolah. Siswa perlu menapatkan perhatian yang labih dari pimpinan apabilah berprestasi baik di kanca nasional maupun internasional, siswa yang berprestasi salah satu alat untuk meberikan motivasi kepada siswa-siswa yang lainnya. Selain itu dukungan yang tak kalah penting adalah adanya perhatian pemerintah terhadap siswa-siswa yang berprestasi di sekolah maupun tidak

mampu. Perhatian pemerintah kabupaten kota, sehingga siswa dapat merasakan begitu pentingnya pendidikan formal.

**Tabel. 4.2**  
**Keadaan Siswa SMP Negeri 7 Palopo**

Tahun Ajaran	Jumlah calon siswa baru	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jml
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	
2011/2012	357	161	6	183	5	178	5	533
2012/2013	345	205	6	158	6	177	6	540
2013/2014	324	208	6	208	6	134	6	550
2014/2015	356	208	6	206	6	204	6	618
2015/2016	360	233	6	194	6	197	6	624
2016/2017	245	166	6	212	6	180	6	561
2017/2018	219	165	6	168	6	202	6	535
2018/2019	161	117	5	140	6	163	6	420

Sumber data: SMP Negeri 7 Palopo Kecamatan Wara Utara 2018

## 7. Sarana dan prasana

Salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu lembaga adalah tersedianya sarana dan prasarana yang dapat memperlancar segala aktivitas pegawai, karena hal tersebut memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Tersedianya sarana dan prasaran dapat melancarkan proses dalam belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam sekolah sebagai usaha pendukung tercapainya tujuan pendidikan yang mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Dengan demikian dapat berpengaruh kualitas pendidikan di sekolah.



Keadaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang terlaksananya pendidikan di SMP Negeri 7 Palopo dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 7 Palopo**

No	Jenis ruang/gedung	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas VII	6	Baik
2	Ruang kelas VIII	5	Baik
3	Ruang kelas IX	6	Baik
8	Kantor	1	Baik
9	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
10	Ruang guru	1	Baik
11	Ruang BK	1	Baik
12	Ruang tata usaha	1	baik
13	Ruang Lab. IPA	1	Baik
14	Ruang Keterampilan	1	Baik
15	Ruang OSIS	1	Baik
16	Pertustakaan	1	Baik
17	Lab. Komputer	1	Baik
18	UKS	1	Baik
19	Mushollah	1	Baik
20	Aula	1	Baik
21	Lapangan	1	Baik
22	Kantin	3	Baik
23	WC	2	Baik
24	Dapur	1	Baik
Jumlah		37	Baik

Sumber data: SMP Negeri 7 Palopo Kecamatan Wara Utara 2018

Dari data yang telah peneliti kumpulkan yakni di SMP Negeri 7 Palopo. Sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 7 Palopo dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana cukup baik dan memadai yang dapat menunjang mutu pendidikan. Diharapkan dengan adanya sarana dan prasarana dapat menunjang kinerja para siswa maupun guru dalam belajar, baik dari segi kedisiplinan.

## **8. Uraian dan analisis penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada hari sabtu 4 agustus 2018 pada pukul 09.00 wita. Tepatnya diruangan kepala sekolah SMP Negeri 7 Palopo Kecamatan Wara utara.. Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi kemudian dilanjutkan dengan melakukan tahap wawancara dan dokumentasi dan pengumpulan data.

Adapun teknik analisis pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik kualitatif. Data yang diperoleh dari lembar observasi, dokumentasi yang merupakan data kualitatif dianalisis dan disajikan dengan menggunakan uraian singkat dan sebagai lampiran.

### **B. *Gambaran kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 7 Palopo***

Kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, di sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda dari sekolah yang berdisiplin. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, terutama kepala sekolah yang sangat berperan sekali dalam mendisiplinkan siswa. Adapun gambaran yang di lakukan kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa yaitu:

#### **1. Tepat waktu**

Kehadiran tepat waktu yang dimaksud kepala sekolah yaitu siswa datang di sekolah sesuai dengan jam yang telah di tentukan. Jadi salah satu cara untuk

menghindari keterlamabatan masuk sekolah misalnya bangun tepat waktu, mandi, sarapan dan berangkat sekolah lebih awal untuk menghindari kemacetan.

## 2. Istirahat

Guru diharapkan ketika proses belajar mengajar berlangsung ketika waktu istirahat atau bel berbunyi maka proses pembelajaran akan diakhiri. Sehingga siswa dapat bermain dan makan sesuai dengan kebutuhannya. Selanjutnya ketika bel berbunyi pertanda masuk maka semua siswa harus masuk kedalam ruangan untuk mengikuti proses pembelajaran berikutnya.<sup>42</sup>

## 3. Berpakaian yang rapi sesuai dengan aturan

Siswa di sekolah SMP Negeri 7 Palopo kepala sekolah mengatur tentang tatakrma siswa mulai dari seragam sekolah, ruang lingkup sekolah dan ruang kelas. Diantaranya adalah yang terkait dengan seragam sekolah dalam pasal 1 peserta didik wajib memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan yang berlaku misalnya hari senin sampai hari selasa siswa diharuskan memakai baju putih biru, sepatu hitam, badge sekolah, badge nama, tanda kelas, sabuk hitam dan kaos kaki putih, dan berdasi. Bagi yang berjilbab, jilbab berwarna putih dan peserta didik bertopi pada saat berupacara. Kemudian pada hari Selasa sampai hari Rabu memakai Baju Batik, sepatu hitam, badge sekolah, badge nama, tanda kelas, sabuk hitam dan kaos kaki putih, dan berdasi. Bagi yang berjilbab, jilbab berwarna biru muda dan pada hari jumat dan sabtu memakai baju Pramuka sepatu hitam, sabuk hitam, badge sekolah, badge Pramuka, badge nama dan kaos kaki Hitam. Bagi yang berjilbab, jilbab berwarna coklat tua. Namun seragam

---

<sup>42</sup>Muh. Arifin, , Kepala Sekolah “*Wawancara*” di ruang kepala sekolah, pada tanggal 6 Agustus 2018, pukul 09.00.

olahraga hanya bisa dipakai saat olahraga dan atribut seragam lengkap bagi pengurus osis dan tanda-tanda kepramukaan untuk Pramuka.<sup>43</sup>

#### 4. Kepatuhan

Untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem di sekolah SMP Negeri 7 Paopo yang mengharuskan guru, siswa untuk tunduk pada keputusan atau perintah kepala sekolah. Misalnya dalam tata tertib sekolah yang telah ditetapkan atau diputuskan oleh kepala sekolah yang mengharuskan semua untuk tunduk dapatuh terhadap aturan tersebut, contoh, guru harus menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik dan tunduk terhadap aturan yang berlaku, disiplin dan menjadi contoh terhadap siswa baik dari tutur kata, berpakaian sehingga siswa dapat mengikuti apa yang telah di lihat atau di ucapkan, sedangkan siswa harus mengikuti apa yang telah di sampaikan kepala sekolah maupun guru sehingga kedisiplinan terhadap siswa terlaksana dengan baik. Adanya tata tertib yang menjadi pedoman sekolah membangkitkan semangat guru untuk mengaplikasikan atau menjalankan aturan tersebut. Siswa tidak lepas dari tata tertib tersebut yang mengharuskan siswa untuk tunduk dan patuh, aturan tersebut sifatnya memaksa yang mengarahkan siswa maupun guru lebih kepada terlaksananya kedisiplinan di sekolah SMP Negeri 7 Palopo. tujuannya untuk melaksanakan visi dan Misi sekolah misalnya: Unggul dalam perolehan nilai uas/un Unggul dalam peningkatan daya serap tiap mata pelajaran Berkualitas dalam proses belajar mengajar Terwujudnya pelayanan administrasi sekolah yang berkualitas Berprestasi dalam bidang iptek dan keagamaan Berprestasi dalam bidang olahraga

---

<sup>43</sup>Lihat: Tata Krama BAB V pasal 1 siswa mulai dari seragam sekolah, ruang lingkup sekolah dan ruang kelas peserta didik SMP Negeri 7 Palopo tahun Ajaran 2016/2017.

Berprestasi dalam bidang seni dan budaya Berkualitas dalam bidang layanan bimbingan dan konseling Memiliki semangat kekeluargaan, lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman dan nyaman. Selanjutnya Misi sekolah SMP Negeri 7 Palopo. Misalnya; Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal berdasarkan potensi yang dimiliki. Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (paikem) meningkatkan kegiatan pembelajaran yang bermakna meningkatkan pelayanan administrasi sekolah meningkatkan penguasaan iptek dan melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan teratur menumbuhkan semangat prestasi olah raga menumbuhkan semangat prestasi dalam bidang seni dan budaya, melaksanakan layanan bimbingan konseling secara terpadu dan menyeluruh agar siswa mandiri dalam menetapkan pilihan untuk melanjutkan pendidikan menciptakan suasana kekeluargaan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman dan nyaman.

Adapun gambaran tata tertib yang telah di jalankan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 7 Palopo seperti yang di jelaskan dalam hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu:

“Dengan melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa, jadi insyallah hari senin tanggal 6 nanti kami mengundang orang tua siswa yang baru masuk kelas 7 untuk mensosialisasikan tata tertib tersebut. Selanjutnya tata tertib itu di pajang di setiap kelas.”<sup>44</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa salah satu cara untuk mendisiplinkan siswa yang di lakukan kepala sekolah dengan mensosialisasikan

---

<sup>44</sup> Muh. Arifin, Kepala Sekolah “*Wawancara*” di ruangan kepala sekolah, pada tanggal 6 Agustus 2018, pukul 10.00.

tata tertib sekolah terhadap siswa dan orang tua siswa.

Menurut peneliti cara tersebut cukup efektif untuk meminimalisir tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa. Hadirnya orang tua salah satu pendukung untuk menjalin kerja sama dalam mendisiplinkan siswa sehingga kedisiplinan siswa tetap terjaga baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan adanya pengawasan orang tua siswa di rumah.

Pelaksanaan tata tertib di sekolah bukan hanya melibat pimpinan sekolah serta guru-guru, keterlibatan orang tua siswa sangat penting. Sehingga dalam pelaksanaan tata tertib di sekolah siswa dapat terkontrol dari orang tua. keterlibatan orang tua dalam penerapan tata tertib di sekolah SMP 7 cukup baik dan mendukung untuk kelancaran kedisiplinan siswa baik di rumah maupun di sekolah. Salah satu cara yang harus dilakukan orang tua ialah memantau perkembangan anak mulai dari kerajinan, kedisiplinan dan kehadiran. Sehingga siswa merasa diperhatikan dan di pantau oleh orang tuanya, konsultasi orang tua murid terhadap guru di sekolah terkait dengan kedisiplinan anak. Adanya dukungan orang tua dalam penerapan tata tertib di sekolah dapat menjadikan peserta didik yang taat aturan.

Adapun maksud dan tujuan tata tertib peserta didik di SMP Negeri 7 Palopo yaitu sebagai berikut:

- 1). Maksud peserta didik adalah memberikan pedoman dalam pembinaan disiplin dan kepribadian peserta didik.
- 2). Tujuan tata tertib peserta didik adalah mengatur dan memperlancar usaha pembinaan peserta didik dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari baik di dalam

maupun di luar sekolah<sup>45</sup>.

Adanya tata tertib yang di berlakukan kepada siswa salah satu pedoman dalam menjalankan tata tertib dan apabila terjadi pelanggaran maka dapat di berikan sangsi sesuai dengan apa yang telah di perbuat oleh siswa. Ada beberapa sangsi yang di berikan seperti yang di jelaskan kepala sekolah dalam wawancara yang di lakukan oleh peneliti yaitu:

“Berkaitan dengan sangsi yang termuat dalam aturan tata tertib itu, sangsi yang pertama adalah teguran lisan, kemudian sangsi yang kedua adalah teguran tertulis, membuat pernyataan bersama dengan orang tuanya ketika orang tuanya dipanggil kesekolah memberikan pernyataan bahwa tidak mengulang kembali perbuatannya. Dan terakhir di kembalikan kepada kedua orang tuanya kalau kita tidak mampu lagi untuk membina anak tersebut.”<sup>46</sup>

Apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa ketiga sangsi tersebut telah di jalankan oleh kepala sekolah misalnya teguran lisan kepada siswa yang melanggar aturan. Teguran lisan tersebut kepada di berikan kepada siswa agar tidak mengulang kembali apa yang telah di langgar. Teguran lisan tersebut boleh dikata masi dalam katogori ringan hanya sebatas ucapan peringatan terhadap sisiwa yang melanggar. Kemudian pemanggilan kepada orang tua anak yang telah melanggar dengan menyurati orang tua anak tersebut.

Hadirnya orang tua di sekolah dapat dianggap menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi siswa yang melakukan pelanggaran. Kehadiran orang tua diharapkan dapat menjadi efek jera terhadap siswa. Akan tetapi apabila tersebut di lain hari masih tetap melakukan pelanggaran maka sekolah (kepala sekolah)

---

<sup>45</sup>Tata tertib peserta didik SMP Negeri 7 Palopo , Bab II, tahun 2016-2017.

<sup>46</sup> Muh. Arifin, Kepala Sekolah “*Wawancara*” di ruangan kepala sekolah, pada tanggal 6 Agustus 2018, pukul 10.00.

mengambil sikap untuk mengembalikan anak tersebut kepada orang tuanya di karenakan tidak mampu lagi untuk mendidik anak tersebut. Jika hal ini terjadi berulang-ulang terhadap siswa dapat menjadi pengaruh terhadap siswa yang lain apa bila tidak di berikan sangsi tegas. Adanya sangsi tegas terhadap siswa yang tidak taat atauran mampu menjadi pelajaran terhadap siswa-siswa yang lain apa bila melakukan pelanggaran yang cukup berat makan akan di keluarkan di dan sekolah tidak bertanggung jawab penuh terhadap anak tersebut jika melakukan pelanggaran di luar di karenakan sudah tidak menjadi siswa dimana sekolah yang pernah di tempatinya. Selanjutnya kembali di pertegas guru BK Fransiskha silvia terkait dengan pelanggaran yang dilakukan siswa yaitu:

“Mengingat tata tertib peran guru BK menunjukan tata tertib untuk kedisiplinan, serta menegur siswa yang telah melanggar aturan apabila siswa kurang disiplin maka akan diberikan surat panggilan orang tua, apabila siswa tersebut melanggar kedisiplinan lagi maka akan diserahkan kepada kepala sekolah untuk tindakan berikutnya”.<sup>47</sup>

Selanjutnya tata tertib yang di berlakukan sekolah SMP kurang tercantum dalam pasal 2, sanksi yang diberikan kepada siswa apabila melakukan pelanggaran yaitu:

- a. Sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran.
- b. Sanksi diberikan untuk membentuk peserta didik yang lebih berkarakter dan memberikan efek jerah terhadap pelanggaran peserta didik.
- c. Sanksi diberikan dalam bentuk pembentukan sikap, kebugaran, dan point pelanggaran.

---

<sup>47</sup>Fransiskha silvia, Guru BK SMP Negeri 7 Palopo,”wawancara”, di ruangan Bk, pada tanggal 6 Agustus 2018 pukul 09.30.



***C. Peran Kepala Sekolah dalam memotivasi kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 7 Palopo.***

Kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam sekolah mempunyai peranan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan, oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kemampuan *leadership* yang baik. Salah satu contoh kepala sekolah SMP Negeri 7 Palopo sebagai *leadership* yang baik adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah mengadakan rapat koordinasi bersama wakil kepala sekolah dan guru-guru di SMP Negeri 7 palopo serta membicarakan masalah kedisiplinan siswa dan inovasi-inovasi yang dapat merubah sekolah menjadi sekolah yang di cintai oleh siswa

2. Kepala sekolah mengadakan peertemuan dengan guru-guru terkait dengan promblem yang di hadapi dalam pembelajaran, problem tersebut yang di alami oleh guru-guru kepala sekolah dengan guru mencarikan solusinya, sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan. Unit pembelajaran sangat memdukung dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik.

3. Kepala sekolah mengadakan pertemuan bersama orang tua siswa dan membahas tentang akademik dan sistem belajar mengajar.

4. Menyusun standar kompetensi misalnya, menyusun perangkat pembelajaran atau kurikulum yang akan digunakan di sekolah. Serta guru-guru diharuskan mengetahui, memahami tentang penggunaan audio-visual dalam pembelajaran.

5. Guru-guru menyiapkan berbagai alat atau media pembelajaran yang digunakan misalnya, laptop, LCD, kabel dan lain lain sebagainya.
6. Kepala sekolah berwawancara dengan guru-guru dan pegawai, adapun harapan mereka yakni sekolah dapat bersaing dengan sekolah-sekolah unggulan di luar, peningkatan kualitas siswa dapat di perhitungkan dengan adanya lomba-lomba yang diraih dapat memberikan sumbangsi terhadap sekolah dan membawa nama baik sekolah dengan adanya prestasi yang diraih.
7. Metode pengajaran dengan guru-guru misalnya berbagai metode pendekatan persuasif, individu secara intensif.

Kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang memiliki berbagai macam konsep untuk memajukan sekolah baik dari segi kedisiplinan siswa maupun guru dan staf. Sehingga dalam mengelolah sumber daya pendidik mencapai tujuan. Kepala sekolah hendaknya mampu menciptakan iklim sekolah yang baik agar komponen-komponen sekolah berfungsi sesuai dengan tujuan visi dan misi sekolah. Jika salah satu elemen tidak menjalankan fungsinya maka tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan yang akan di capai. Ibarat motor yang tak memiliki kelengkapan dalam berkendara, bisa jalan tapi tidak memiliki surat-surat berkendara Oleh karenanya perlu perhatian dan kerjasama yang baik antara atasan dan bawahan atau unsur-unsur yang terlibat di dalamnya yang dapat membantu.

Salah satu cara mengetahui kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya adalah dalam mendisiplinkan siswa. Bahkan berhasil tidaknya suatu sekolah dalam persoalan disiplin sangat tergantung kepada kepala sekolah sebagai orang bertanggung jawab dalam lembaga pendidikan tersebut. Oleh karenanya,

disiplin dapat digunakan sebagai barometernya dan kepala sekolah memiliki andil yang besar dalam menjalankan dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Peran disiplin di suatu sekolah ditujukan agar semua siswa bersedia dengan rela memenuhi dan mentaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa ada pemaksaan. Kemudian, aturan tersebut diterapkan melalui guru-guru kepada siswa, apabila guru-guru mampu melaksanakan aturan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah untuk dapat mengendalikan diri dan memenuhi semua norma yang berlaku, maka hal ini dapat dijadikan sebagai modal utama. Misalnya apabila peserta didik yang memiliki prestasi akan diberikan penghargaan oleh sekolah. Penerimaan penghargaan akan ditetapkan oleh kepala sekolah berdasarkan usulan pendidik/tenaga pendidik. Bentuk besarnya penghargaan akan ditentukan sesuai dengan kebijakan kepala sekolah. Adapun peran kepala sekolah tersebut, tentu didukung oleh faktor sebagai berikut:

#### 1. Teladan pemimpin

Teladan yang dimaksud ialah memberikan contoh kepada yang baik terhadap lingkungan sekolah baik dari segi kedisiplinan, penampilan dan tanggung jawab.

Dalam segala situasi pemimpin itu di taati dan ditiru, oleh karena itu pemimpin harus memperlihatkan sikap ideal melalui tindakannya sendiri. Seperti yang telah di jelaskan dalam wawancara dengan guru di SMP Negeri 7 Palopo yaitu:

“Teladan yang baik yang di lakukan kepala sekolah. Misalnya: cara berpakaian, tutur kata, disiplin waktunya dan tanggung jawabnya dari semua kegiatan disekolah termasuk proses belajar mengajar. Persiapannya mulai dari perencanaannya. Perencanaan pembelajaran

proses belajar mengajar tertib atau tidak ini tanggung jawab kepala sekolah terus evaluasi kegiatan. nanti dievaluasi semua dan juga pembelajaran efektif kalau misalnya tindak lanjut ada kendala disitunya manajer pokoknya memenets semua kegiatannya. Kegiatannya disekolah”<sup>48</sup>

Terkait dengan uraian tersebut diatas maka dapat di simpulkan bahwa peran kepala sekolah di SMP 7 palopo cukup banyak. Bertanggung jawab atas semua apa yang telah menjadi program dalam sisetem pendidikan di sekolah.

## 2. Kerjasama antara kepala sekolah dan guru dalam membina kedisiplinan siswa

Kepala sekolah, guru/ guru BK dan staf memiliki keterkaitan yang bertujuan untuk memajukan sekolah dan mendisiplinkan siswa.

“Bukan hanya kepala sekolah yang dapat memberikan atau menjalankan kedisiplin terhadap siswa, namun semua harus bekerja keras secara bersama-sama dalam mendisiplinkan siswa, semua yang terlibat dan saling berkaitan, dalam lingkup sekolah guru dan staf memberikan dorongan kepada siswa agar selalu disiplin.”<sup>49</sup>

Adanya kerja sama yang baik antara semua elemen yang terdapat di sekolah mampu membawa siswa untuk berdisiplin, perlunya komunikasi yang baik terhadap siswa, misalnya memberikan nasihat-nasihat agar tertanam dalam jiwa mereka kata petua dari guru, sehingga slalu di ingat bahwa sangat penting untuk taat pada aturan. Begitu pun juga kepada atasan ke bawahan harus memiliki komunikasi yang lebih baik membangun kerja sama dan membangun etos kerja untuk kemajuan sekolah

---

<sup>48</sup>Patmah, Guru PAI SMP Negeri 7 Palopo, *Wawancara*, di ruangan guru, pada tanggal 14 Oktober 2018 Pukul 11.00.

<sup>49</sup>Fransiskha silvia, *Wawancara*, tanggal 14 oktober 2018.

Selanjutnya di pertegas lagi oleh guru smp negeri 7 Palopo terkait dengan kerjasama antara semua pihak yang terlibat di dalamnya:

“Kersama antara kepala sekolah, guru-guru dan siswa bagaimana membina kedisiplinan siswa yaitu tadi dilakukan pendekatan-pendekatan yang sifatnya kekeluargaan dan dilakukan pendekatan yang sifatnya komprehensif , artinya dipadukan antara aturan dengan kebijakan-kebijakan yang sifatnya kekeluargaan sehingga tercipta terkesan bahwa kepala sekolah itu di dampingi dia juga berwibawa juga punya ada hubungan kedekatan emosional dengan bawahannya”.<sup>50</sup>

Sebagai kesimpulan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan kerja sama antara semua pihak yang terlibat dalam mendisiplinkan siswa. Kepala sekolah yang berhasil bukan karena memiliki guru dengan kualifikasi tinggi, namun karena memiliki guru yang berkinerja tinggi dalam pembelajaran sehingga menghasilkan siswa yang berkualitas.

### 3. Ketegasan kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah dengan tanggung jawab yang penuh terhadap kemajuan sekolah sangat diperlukan sebuah keberanian dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Namun, Ketegasan kepala sekolah relatif tergantung apa masalah yang telah di hadapinya menurut guru SMP Negeri 7 Palopo yaitu Patima beliau menegaskan bahwa ketegasan harus sesuai dengan objek apa yang di hadapinya..

Dari penjelasan tersebut diatas bahwa kepala sekolah telah tegas namun diharapkan bukan hanya pada persoalan tertentu saja semuanya harus menyeluruh tandap membedakan semuanya harus di perlakukan sama.

---

<sup>50</sup>Masdin, Wakil Kepala sekolah SMP Negeri 7 Palopo , *Wawancara*, di depan ruangan kelas XII pada tanggal 14 oktober 2018 Pukul 11.45.

#### 4. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah

Setiap sekolah tidak lepas dari pengawasan secara intensif oleh pemegang kebijakan guna mengantisipasi pelanggaran yang terjadi di sekolah. Seperti yang telah di jelaskan dalam wawancara yaitu;

“Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah yaitu secara menyeluruh bukan hanya guru, bukan hanya guru tertentu tapi semua diawasi maksudnya pantau, dipantau kehadirannya, di pantau aktifnya terus dipantau kegiatannya mengajarnya di sekolah. Termasuk sarana juga, ini juga dipantau maksudnya ruangan mana lagi yang masih tetap bagus mungkin ada perabotnya yang rusak itu terpantau semua. Jadi pantauan itu menyeluruh semuanya mulai dari orangnya sampai bendanya pokoknya dilakukan menyeluruh, berkala dan berkesinambungan”<sup>51</sup>

Terkait dengan pantau secara menyeluruh, berkala dan berkesinambungan artinya bahwa Ini di lakukan secara terus-menerus oleh kepala sekolah. Urain diatas dapat di perkuat dengan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan guru SMP 7 palopo mengungkapkan bahwa:

Peran Kepala sekolah sebagai administrator sebagai pendidik, sebagai kewirausahaan dan sebagai manajer. Pencipta iklim sebagai suverpisor untuk kesemua ini bertanggung jawab. kepala sekolah harus melakukan pemantauan secara berkala, melakukan suverpisi akademik dan suverpisi administrasi bagi seluruh guru, yang memantau keadaan proses belajar mengajar, memantau administrasi guru dan memantau guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Semuanya harus terpantau melalui sidak dengan cara turun langsung melihat siswa apa bila ada siswa yang tidak belajar misalnya guru mata pelajaran yang tidak sempat masuk mengajar maka kepala sekolah bisa mengisi agar kekosongan

---

<sup>51</sup>Patmah, *wawancara*, Guru SMP Negeri 7 Palopo, pada tanggal 14 oktober 2018.

atau waktu jam pelajaran tidak terbuang begitu saja atau mengarahkan siswa untuk masuk di perpustakaan<sup>52</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan tugasnya. Adanya pengawasan yang dilakukan kepala sekolah secara menyeluruh artinya semua yang kegiatan yang di lakasankan di sekolah diawasi secara intensif dan berkesinambungan dengan kata lain kepala sekolah aktif dalam pengawasan.

Selain itu peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa yaitu memberikan arahan atau nasehat-nasehat dan selalu mengingatkan tentang pentingnya disiplin, baik dalam pelaksanaan upacara siswa selalu di ingatkan tata tertib, sehingga dapat meminimalisir pelanggaran-pelanggaran yang di lakukan siswa.

##### 5. Tata tertib sekolah

Salah satu cara yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa menurut kepala sekolah SMP Negeri 7 Palopo Muh. Arifin yaitu:

1. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan membuat tata tertib sekolah yang di pedomani oleh sekolah.
2. Memberikan tindakan terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah yang diberikan oleh guru mata pelajaran (Mapel) oleh wali kelas dan guru BK.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Masdin, *wawancara*, pada tanggal 14 oktober 2018.

<sup>53</sup>Muh. Arifin, , Kepala Sekolah "*Wawancara*" di ruang kepala sekolah, pada tanggal 12 Agustus 2018, pukul 08.30.

Penjelasan tersebut diatas kepala sekolah berperan sebagai pimpinan dalam menjalankan sistem, kepala sekolah harus mampu membuat aturan tata tertib sekolah yang harus di taati oleh elemen-elemen yang terlibat didalamnya, baik guru maupun siswa dan karyawan. Semuanya harus mentaati aturan yang sudah di tetapkan melalui tata tertib. Kepala sekolah dan guru harus memberikan contoh terhadap siswa tentang pentingnya disiplin. Ketika terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa maka yang dapat memberikan tindakan adalah guru mata pelajaran, wali kelas dan Bimbingan Konseling. melakukan pengawasan merupakan sebuah tindakan nyata dan efektif langsung beradaptasi langsung dengan masalah yang terjadi, dengan cara mengawasi perilaku, moral, sikap dan gairah belajar siswa, atau dengan cara pengawasan melalui guru dan wali kelas secara intensif. Kepala sekolah bersama guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin dan senantiasa melakukan pengawasan kepada siswa dan menciptakan kondisi yang baik di sekolah. Kepala sekolah bersama guru menindak tegas siswa yang tidak disiplin apabila terjadi pelanggaran. Selanjutnya kepala sekolah melibatkan orang tua di rumah dalam hal pengawasan terhadap anak agar tidak salah dalam bergaul.

Kepala sekolah dengan menumbuhkan rasa kebersamaan, kekompakan, dan kerja sama yang baik terhadap guru dengan rasa kekeluargaan. Kepala sekolah juga menumbuhkan sifat keterbukaan terhadap guru yaitu dengan bersikap ramah tamah terhadap guru, staf. salam dan sapa terhadap guru tanpa pandang pangkat. Dengan demikian diharapkan guru tidak merasa takut karena menganggap kepala sekolah sebagai atasan dengan bawahan, akan tetapi guru



dapat menganggap kepala sekolah sebagai sahabat, teman sejawat atau orang dituakan yang mempunyai tujuan yang sama yaitu mendisiplinkan siswa

Selain itu peran kepala sekolah ialah untuk menciptakan suasana yang baik dan harmonis kepala sekolah selalu membiasakan kepada seluruh warga sekolah untuk menanamkan senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Karena ketika kepala sekolah, guru dan juga para siswa bertemu mereka tidak sungkan untuk saling menyapa, bersalaman dan tidak lupa tersenyum. Namun apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan siswa maka pihak sekolah mengadakan pembinaan terhadap siswa.

Sebagaimana yang disebutkan dalam tata tertib sekolah dalam pasal 4 yaitu:

- a. Setiap pelanggaran yang sudah mencapai poin tertentu akan diberikan pembinaan.
- b. Pembinaan diberikan secara berkesinambungan dengan melibatkan guru, wali kelas, guru pembimbing, wakasek, kepala sekolah dan orang tua.

Dari keterlibatan guru, wali kelas, guru pembimbing, wakasek, kepala sekolah dan orang tua dalam memberikan pembinaan terhadap siswa sangat diperlukan dengan adanya kerjasama yang hanya menuju pada satu tujuan yaitu siswa yang disiplin mampu menciptakan sekolah yang bermartabat dan unggul. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk membentuk siswa yang berkarakter sehingga dalam penerapannya diharapkan mampu menunjukan jati diri sekolah tersebut. Kemudian kedisiplinan sekolah juga mampu memberikan sumbangsi dalam berbagai prestasi baik dalam kanca nasional maupun internasional.

Selanjutnya agar siswa mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa. Maka tentu diharapkan agar hak dan kewajiban masuk sekolah terlaksana dengan baik sebagaimana telah di jelaskan dalam tata tertib sekolah SMP Negeri 7 Palopo yaitu:

#### Pasal 1 Hak.

Setiap peserta didik mempunyai hak-hak sebagai berikut:

- 1) Menggunakan kebebasan akademik secara bertanggungjawab untuk menuntut dan mengkaji ilmu sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan sekolah.
- 2) Memperoleh pengajaran dengan sebaik-baiknya dan layanan bidang akademik
- 3) Memanfaatkan fasilitas sekolah dalam rangka memperlancar proses belajar dengan rasa tanggung jawab.
- 4) Mendapat bimbingan dari pendidik yang bertanggungjawab atas pelajaran yang di ikuti.
- 5) Memperoleh layanan keamanan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
- 6) Ikut serta dalam kegiatan organisasi peserta didik SMP Negeri 7 palopo.
- 7) Memperoleh pelayanan bimbingan konselin dalam mengatasi kesulitan belajar, pribadi, sosial, dan karir sehingga mengaktualisasikan diri sesuai dengan perkembangannya dari guru pembimbing.

## Pasal 2 Kewajiban

Peserta didik berkewajiban :

- 1) Menghayati dan mengamalkan Pancasila serta mentaati semua ketentuan hukum yang berlaku di negara Republik Indonesia.
- 2) Menjalankan ajaran agama yang dianutnya dengan sebaik-baiknya.
- 3) Mentaati tata tertib sekolah.
- 4) Hormat dan patuh kepada kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, ketertiban kelas, dan kelancaran berjalannya pelajaran.
- 6) Memelihara barang-barang inventaris kelas/ sekolah dan menjaga keutuhannya.
- 7) Mengembalikan barang-barang pinjaman pada waktu yang ditetapkan.
- 8) Ikut membantu terciptanya keamanan, keindahan dan kelestarian lingkungan sekolah serta menumbuhkan dan memelihara rasa kekeluargaan.
- 9) Mengikuti segala kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, seperti upacara bendera setiap hari seni dan hari-hari nasional, ekstrakurikuler.
- 10) Menjaga barang-barang pribadi dengan sebaik-baiknya (kehilangan atas barang pribadi menjadi tanggung jawab peserta didik yang bersangkutan)

Terkait dengan kewajiban sebagai siswa di atas memberikan ketegasan bahwa siswa wajib melaksanakan tata tertib tersebut. Selanjutnya terkait dengan siswa diatur dalam Pasal 3 Masuk sekolah yaitu:

- 1) Dalam hal masuk sekolah diatur sebagai berikut:
- 2) Semua peserta didik harus hadir di sekolah sebelum jam pertama pelajaran dimulai 15 menit sebelum pelajaran siap di kelas.
- 3) Kegiatan PBM diawali dan diakhiri dengan berdoa bersama.
- 4) Peserta didik yang terlambat tidak diperkenankan masuk kelas sebelum berdoa dan mendapat izin dari pendidik (guru) piket/ pendidik (guru) dan dikenai kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah dan poin pelanggaran.
- 5) Peserta didik tidak boleh meninggalkan kegiatan belajar mengajar sebelum mendapat izin dari pendidik (guru) pengajar dan pendidik (guru) piket.

Dalam pasal 3 poin 6 menjelaskan tentang Ijin siswa apa bila tidak masuk sekolah yaitu:

- a. Peserta yang tidak masuk dengan alasan ijin harus meminta ijin langsung ke pihak sekolah dengan membuat surat ijin yang harus diketahui orang tua/ wali murid.
- b. Peserta didik yang mendapat dispensasi dari organisasi luar sekolah dan mendapat persetujuan kepala sekolah.
- c. Peserta didik yang ijin pada saat KBM berlangsung dan mendapat ijin dari pihak sekolah dianggap masuk
- d. Urusan keluarga harus dikerjakan diluar jam sekolah atau waktu libur sehingga tidak mengganggu hari efektif sekolah.

Dalam pasal 3 poin 7 terkait dengan siswa yang Sakit telah di jelaskan sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang tidak masuk karena sakit harus dengan surat keterangan dokter. Jika tidak ada harus ada keterangan sakit yang ditanda tangi oleh orang tua/ wali (surat berlaku untuk 2 hari).
- b. Peserta didik yang sakit selama 3 hari, harus melampirkan surat keterangan sakit dari pihak kesehatan.
- c. Peserta didik yang tidak masuk tanpa keterangan dan ternyata sakit dan dibuktikan surat keterangan sakit dari dokter, keterangan pendidik/ tenaga pendidikan yang mengetahui bahwa yang bersangkutan sakit, maka peserta didik tersebut dinyatakan tidak hadir karena sakit.
- d. Peserta didik yang tidak masuk karena sakit dan terbukti tidak sakit, maka dianggap tidak masuk tanpa keterangan.
- e. Apabila disebabkan oleh sesuatu hal, maka surat keterangan sakit yang sah, bisa diserahkan pada hari berikutnya (disusulkan) dengan terlebih dahulu memberitahukan melalui telepon sekolah saat hari peserta didik yang bersangkutan tidak masuk
- f. Apa bila dari rumah sudah merasa sakit, sebaiknya tidak masuk sekolah dan digunakan untuk berobat.

Namun terkait dengan Alpa / A / pasal 3 poin 8 siswa yang tidak masuk tanpa keterangan maka pihak sekolah akan memberikan keterangan misalnya:

- a. Peserta didik yang tidak masuk tanpa keterangan dianggap alpa / A.

- b. Peserta didik yang mebolos pada saat jam KBM berlangsung dianggap Alpa/ T.
- c. Satu(1) kali alpa dikenakan poin 10.

Terkait dengan kebersihan badan dijelaskan dalam pasal 2 yaitu peserta didik wajib menjaga kebersihan badan dan kerapian pakaian serta mencukur rambut dengan rapi. Siswa yang bersih dan rapi merupakan salah satu gambaran sekolah yang mampu menerapkan kedisiplinan. Bukan hanya dalam berpakaian saja yang diatur namun tutur kata pun juga telah diatur untuk menjaga lisan siswa agar tidak sebarangan dalam bertuturkata. Dalam pasal 3 ayat 1 dan 2 yaitu; selama berbicara, memperhatikan orang yang diajak bicara dan mengikuti segala pembicaraan serta menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan sopan, Berbicara sopan dan tidak berbicara kasar kepada siapapun baik terhadap kepala sekolah, guru dan staf maupun sesama siswa di sekolah.

Terkait dengan lingkungan sekolah apabila siswa memasuki lingkungan sekolah pasal 4 ayat 1 pakaian seragam rapi di masukan kecuali baju batik yang di keluarkan, ayat 2 bagi pengendara motor diharapkan memarkir kendaraannya dengan rapi dan adapun tata cara memasuki ruangan kelas maka sebelum masuk ruangan siswa diharapkan mengetuk pintu, apabila guru telah ada lebih dulu maka harus mendapatkan ijin untuk masuk dan topi harus di buka selama di dalam ruangan.

***D. Faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 7 Palopo***

Setiap proses pendidikan membutuhkan seperangkat metode tertentu, sehingga transformasi pengetahuan yang diberikan kepada peserta didik dapat berjalan dengan baik. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya kedisiplinan dalam proses pembelajaran diantaranya siswa, guru dan sarana prasarana yang kurang memadai dalam ruang lingkup sekolah atau kurangnya ilmu pengetahuan tentang teknologi informatika yang semakin canggih. Untuk menghadapi dunia teknologi yang semakin canggih tentu guru dan siswa di dorong untuk berperan aktif dalam menghadapi persaingan global. Ketersediaan tenaga pendidik yang profesional dapat mendukung kemajuan sekolah yang unggulan dan berprestasi, juga ketersediaan kebutuhan primer, sekunder dalam memperlancar proses belajar mengajar.

Adapun yang menjadi faktor kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa yaitu:

**1. Faktor Pendukung**

**a. Faktor Internal**

1. Tersedianya tenaga pengajar yang cukup baik dan disiplin yang dapat membantu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Sehingga kelak siswa menjadi manusia yang tahu aturan dan pentingnya disiplin. Sehingga hal itu bisa menimbulkan hal-hal positif terhadap tumbuh kembangnya anak itu sendiri.

2. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung untuk kelancaran guru dalam mengajar tujuannya yaitu untuk keamanan, ketertiban, kelancaran, institusi di organisasi di lembaga.
3. Kepala sekolah, guru, wali kelas dan staf memiliki tanggung rasa masing-masing menjalankan tugasnya dan tanggung jawabnya dan adanya kerjasama gotong royong dalam memajukan sekolah. Sehingga tujuan yang paling riil yang dapat dinikmati secara langsung adalah untuk menjaga keamanan, ketertiban, yang ada di sekolah kemudian yang kedua tujuan jangka panjang yang ingin di capai sekolah yaitu Siswa di biasakan untuk di siplin taat aturan untuk menjadi modal dalam mempengaruhi hidup dan kehidupannya selanjunya baik di sekolah tingkat sma, kuliah maupun diterapkan di dalam masyarakat.

b. Eksternal

1. Adanya kerjasama antara lembaga yang lain di luar sekolah untuk memajukan dan meningkatkan prestasi siswa.
2. Memberikan izin kepada masyarakat di luar sekolah untuk usaha di sekolah tentu ada inputnya ke sekolah dan sumbangsinya ke sekolah lewat iuran bulanan, serta yang disepakati di sekolah.
3. Menjaga hubungannya dengan masyarakat, hubungannya dengan instansi terkait misalnya ke dinas pendidikan. Dan lain-lain



## 2. Faktor Penghambat

### a. Faktor internal

1. Setiap tata tertib diterapkan di sekolah biasanya ada yang patuh kadang-kadang suatu waktu ada juga yang melanggar, bahkan kadang-kadang ada yang patuh hari ini dan melanggar besoknya melanggar.
2. Adanya hubungan siswa yang kurang harmonis dan adanya guru yang kurang tegas dan kurang berwibawa sehingga kadang kelas ribut dan tidak mampu menguasainya.
3. Tingkat kesadaran siswa terhadap aturan tata tertib di sekolah masih kurang.

### b. Faktor eksternal

1. Kurangnya perhatian orang tua di rumah, karena tidak semua orang tua siswa memiliki cara yang sama dalam mendidik anak-anaknya dan juga salah satunya kenakalan remaja yang dapat mempengaruhi siswa tidak disiplin.
2. Lingkungan sekolah dekat dengan keramaian, misalnya: toko, pasar, mol dan lain-lain.
3. Situasi dan kondisi sekolah yang kurang baik, misalnya guru, para staf, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.

Jadi semua organisasi bukan hanya SMP 7 Palopo saja, di sekolah lain juga bahkan bahkan di instansi yang lain kedisiplinan merupakan hal yang penting bagi setiap orang yang berada dalam instansi itu, karena yang pertama tidak

semaunya orang berbuat. Karena setiap instansi ada aturannya. Kedua apabila tidak ada aturan kedisiplinan yang di buat maka tidak ada alat untuk menilai, mengepaluasi kinerja perilaku termasuk perilaku siswa di sekolah.

Perilaku siswa dalam menerima mata pelajaran semua cukup baik, baik itu pelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas maupun dilaksanakan diluar kelas, hanya saja yang perlu dicatat disini adalah ketika ada siswa melakukan kendala ketika dalam proses belajar mengajar akan segera diatasi, dicarikan solusinya oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Adapun solusi untuk mendisiplinkan siswa, Menurut kepala sekolah smp negeri 7 palopo dapat dilakukan dengan cara:

- a. Kepala sekolah bersama dengan guru dan orang tua siswa untuk membimbing para siswa untuk selalu berdisiplin.
- b. Memberikan penghargaan kepada siswa-siswa yang selalu disiplin.
- c. Memberikan perhatian yang penuh terhadap siswa yang indisciplin maupun disiplin.

Penjelasan tersebut sekiranya dapat di lakukan secara kompeherensif dan intensif agar dapat memanimalisir tingkat pelanggaran yang terjadi. Untuk itu di perlukan kerjasama antara tiga unsur yang paling berperan penting dalam mendisiplinkan siswa yaitu kepala sekolah, guru dan orang tua siswa. Selanjutnya siswa yang disiplin maupun yang berprestasi di tingkat kelas diberikan penghargaan guna memotivasi siswa yang lain agar tekun belajar dan disiplin.

Adapun penghargaan yang akan diberikan kepada siswa yang berprestasi yaitu dalam Bab VII tata tertib sekolah SMP 7 Palopo dijelaskan dalam pasal 1, bahwa peserta didik yang memiliki Prestasi akan di berikan penghargaan oleh sekolah. Selanjunya pasal 2 terkait dengan jenis-jenis prestasi yang diberikan penghargaan yaitu;

1. Akademik peringkat 1 sampai 10 akan diberi tiap rombel yang di ikutinya
2. Non akademik

Namun tidak kalah pentingnya juga harus memberikan perhatian penuh terhadap siswa yang masih kurang disiplin agar dapat merasakan perhatian seperti siswa-siswa yang lainnya. Oleh karena terkadang siswa yang selalu melakukan pelanggaran disebabkan dengan berbagai faktor salah satunya ialah kurangnya perhatian baik orang tua maupun guru di sekolah.

## BAB V

### PENUTUP

#### **A. Kesimpulan**

berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat di simpulkan bahwa Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 7 Palopo sebagai berikut:

1. Gambaran kedisiplinan siswa yang di lakukan kepala sekolah yaitu: tepat waktu, istirahat, berpakaian rapi, kepatuhan, dan mensosialisasikan tata tertib sekolah terhadap siswa dan orang tua siswa

2. Peran kepala sekolah dalam memotivasi kedisiplinkan siswa di SMP Negeri 7 palopo yaitu *Pertama*, Teladan pemimpin, kerja sama antara kepala sekolah dan guru dalam membina kedisiplinan siswa, ketegasan kepala sekolah, Pengawasan kepala sekolah, Tata tertib sekolah. *Kedua*, Teguran lisan kepada siswa yang melanggar aturan. Teguran lisan tersebut kepada di berikan kepada siswa agar tidak mengulang kembali apa yang telah di langgar. Teguran lisan tersebut boleh dikata masi dalam kategori ringan hanya sebatas ucapan peringatan terhadap siswa yang melanggar. *Ketiga*, pemanggilan kepada orang tua anak yang telah melanggar dengan menyurati orang tua anak tersebut. *Keempat*, Siswa di kembalikan kepada orang tuanya untuk di sekolahkan di tempat lain.

3. Faktor pendukung dalam mendisiplinkan siswa yaitu; *Pertama*, tersedianya tenaga pengajar yang cukup baik dan disiplin yang dapat membantu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. *Kedua*, adanya sarana dan prasarana yang mendukung untuk kelancaran guru dalam mengajar tujuannya yaitu untuk

keamanan, ketertiban, kelancaran, institusi di organisasi di lembaga. *Ketiga*, kepala sekolah, guru, wali kelas dan staf memiliki tanggung rasa masing-masing menjalankan tugasnya dan tanggung jawabnya dan adanya kerjasama gotong royong dalam memajukan sekolah.

4. Faktor penghambat kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa *Pertama*, setiap tata tertib diterapkan biasanya ada yang patuh kadang-kadang suatu waktu ada juga yang melanggar, bahkan kadang-kadang ada yang patuh hari ini dan melanggar besoknya melanggar. *Kedua*, Kurangnya perhatian orang tua di rumah, karena tidak semua orang tua siswa memiliki cara yang sama dalam mendidik anak-anaknya dan juga salah satunya kenakalan remaja yang dapat mempengaruhi siswa tidak disiplin. *Ketiga*, tingkat kesadaran siswa terhadap aturan, karena masih di pengaruhi tingkat umur yang masih labil dan puberitas atau masa-masa pertumbuhan keremajaan masih lemah terhadap kesadaran kedisiplinan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Untuk Kepala sekolah
  - a. Seharusnya menggunakan metode dapat membangkitkan semangat guru dan siswa untuk disiplin.
  - b. Selalu memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar.
  - c. Selalu memberikan bimbingan secara intensif terhadap siswa yang terlambat hadir di sekolah.

## 2. Untuk Guru

- a. Guru diharapkan mampu menjalankan tata tertib yang telah ditetapkan Kepala sekolah.
- b. Menciptakan suasana aman dan tertib dalam membawakan mata pelajaran di kelas.
- c. Memberikan nasihat-nasihat atau motivasi kepada siswa sebelum pelajaran dimulai.

## 3. Kepada siswa

- a. Hendaknya termotivasi dan bersungguh-sungguh dalam belajar dan menerapkan 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan satun.
- b. Selalu mengulang-ulangi bacaan atau materi
- c. Membiasakan diri untuk selalu membaca baik di rumah maupun di sekolah
- d. Hendaknya memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung
- e. Bertanya apabila mengalami kesulitan dalam belajar

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim, 2013
- Abdurrahmat, Fathoni, *Manajemen Sumber daya manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Albukhari Alja'fi, Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon 1981 M Juz 7
- Arifin, Anwar, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang- Undang Sisdiknas*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2003
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Cet.; I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Buldani, *Peran Kepala Sekolah Dalam Mendisiplinkan Siswa Di Sekolah Menengah Atas Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar* Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2011 dalam [http://repository.uin-suska.ac.id/514/1/2011\\_2011748.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/514/1/2011_2011748.pdf) diakses pada tanggal 2 agustus 2017.
- Dody Kusmayadi, *Pelaksanaan Oleh Kepala Satuan Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Pada Satuan Polisi Pamong Paraja Kabupaten Majalengka*. Jurnal Ilmu Administrasin Negara. Volume V, No 2 Desember 2012.
- Daryanto, *Atministrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Depdikbud, *PPKn SMU Kelas 2*, Cet. I, (Jakarta: Balai Pustaka 1995)
- Departemen Agama RI., *al- Qur'an dan Terjemahnya*, Cet. II; Semarang : CV. Asy Syifa 2002
- Departemen Agama R.I, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/21/kompetensi-guru-dan-peran-kepala-sekolah/> diakses pada tanggal 7 Agustus 2017
- Herabudiman, *Administrasi dan supervisi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/04/disiplin-siswa-di-sekolah/>  
diakses pada tanggal 7 agustus 2017

<https://kbbi.we.id/motivator> diakses pada tanggal 07 Agustus 2017

Lembaga Ketahanan Nasional, *Disiplin Nasional*, Jakarta : Balai Pustaka, 1997

Pasolong Habani, *Kepemimpinan Birokrasi*, Bandung: Alfabeta, 2008

Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004

Mahmud, Hilal, *administrasi pendidikan*, Makassar: Aksara Timur, 2015

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Muhammad Alan Nur Fajar, Jurnal Publikasi, *Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Smk Muhammadiyah Delanggu Tahun Pelajaran 2014/2015*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015 [http://eprints.ums.ac.id/38073/1/3\\_halaman%20Depan.pdf](http://eprints.ums.ac.id/38073/1/3_halaman%20Depan.pdf) diakses pada tanggal 2 Agustus 2017

Nasution, *Metode Research*, Cet. X; Jakara : Bumi Aksara, 2008

Ratna, Sri dan Murtini, *Dinamika Kelompok*, Jakarta, LAN, 2006.

Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Penerbit PPM, Jakarta, 2007

Sinar P. Sianturi, kusdianto, jan piter, *implementasi manajerial di SMK Negeri 3 Kabupaten Marauke*. Jurnal MAPENDIK- Magister Manajemen Pendidikan Uncen, Vol 04,. No.1 April 2017.

Siagan dan H. Lazim N, *Manajemen Kelas*, FKIP Unri Pekanbaru, Modul Pendidikan Jarak Jauh untuk peserta Pendidikan Guru SD

Sahril M, *Pentingnya Pendidikan Anak Sejak Dini Dalam Keluarga Untuk Mempersiapkan Generasi Islam Yang Berkualitas Di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara*, Palopo: Laporan hasil Penelitian STAIN Palopo, 2013.

Soeparjo, *Pendidikan Agama Islam*, Solo: Tiga serangkai pustaka mandiri, 2003. Cet . II.

Soetopo, Hidanyat dan Wasti Soemanto., *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta; Bina Aksara, 1982.



Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sugiyono. *Metodologi Pendidikan*, Cet. XIV; Bandung,: Alfabeta, 2012

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke -XIII: Bandung:Alfabeta, 2011

Sumadi, Suryabrata , *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 1992

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007

L

A

M

P

I

R

A

N



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Palopo Muh. Arifin, S.Pd





Wawancara dengan guru Bk SMP Negeri 7 Palopo Fansiskha siwia, Bk, S.Pd



Wawancara dengan guru PAI Negeri 7 Palopo Patma, S.Pd



Wawancara dengan Wakasek SMP Negeri 7 Palopo Masdin. S.Pd



## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FRANSISKHA SILVIA BK. S.Pd.  
NIP : 19830321 200902 2 005  
Jabatan : GURU BK.  
Alamat : PERUM PESONA ASRI Blok L No 1 To'BUWANG.

Memberikan keterangan bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal Agustus 2018 :

Nama : Wahyuni  
NIM : 14.16.2.0120  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Pekerjaan : Mahasiswa

Sebagai bahan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 7 Palopo"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Agustus 2018

Yang Memberikan Keterangan,

FRANSISKHA SILVIA BK. S.Pd.  
NIP. 19830321 200902 2 005

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Patmah, S.Pd.1*  
NIP : *19810503 200312 2008*  
Jabatan : *Guru*  
Alamat : *Balandai*

Memberikan keterangan bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal Agustus 2018 :

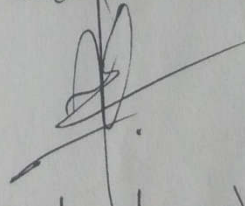
Nama : Wahyuni  
NIM : 14.16.2.0120  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Pekerjaan : Mahasiswa

Sebagai bahan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "*Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 7 Palopo*"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Agustus 2018

Yang Memberikan Keterangan,



*Patmah, S.Pd.1*  
NIP: *19810503 200312 2008*



## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : *Ir. M. Sudin, SpM*  
NIP : *19650104 200502 1 003*  
Jabatan : *Wakil Kepala*  
Alamat : *RTP Btgn Blah B/06-*  
Memberikan keterangan bahwa telah mengadakan wawancara pada

tanggal Agustus 2018 :

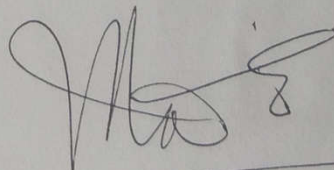
Nama : Wahyuni  
NIM : 14.16.2.0120  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Pekerjaan : Mahasiswa

Sebagai bahan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "*Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 7 Palopo*"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Agustus 2018

Yang Memberikan Keterangan,



NIP:

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUH- ARIFIN, S-Pd-  
NIP : 19700828 199512 1001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Jl. K-H- Ahmad Razaq Palopo  
Memberikan keterangan bahwa telah mengadakan wawancara pada

tanggal Agustus 2018 :

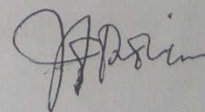
Nama : Wahyuni  
NIM : 14.16.2.0120  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Pekerjaan : Mahasiswa

Sebagai bahan dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul "*Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 7 Palopo*"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Agustus 2018

Yang Memberikan Keterangan,



NIP:

## PEDOMAN WAWANCARA

### Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun nonfisik tentang " Peran kepala sekolah sebagai motivator dalam kedisiplinan siswa di SMP Negeri 7 Palopo"

### daftar pertanyaan :

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa ?
2. Bagaimana gambaran kedisiplinan siswa ?
3. Faktor apa yang menyebabkan bapak dalam mengatur dan menerapkan kedisiplinan siswa ?
4. Apa tujuan dan manfaat terhadap disiplin siswa di sekolah ?
5. apakah siswa tersebut mematuhi tata tertib yang telah di terapkan dan adakah sangsi yang diberikan kepada siswa ketika melanggar aturan ?
6. Apa tujuan yang harus dicapai dalam pelaksanaan kedisiplinan siswa ?
7. Bagaimana perilaku siswa dalam menerima mata pelajaran yang diajarkan oleh guru ?
8. Jika terjadi pelanggaran terhadap siswa sangsi apa yang harus diberikan?
9. Bagaiman metode dan solusi agar siswa taat terhadap atauran ?
10. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam kedisiplinana siswa ?

## PEDOMAN OBSERVASI

Am pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 7 Palopo, meliputi:

### Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun nonfisik pelaksanaan peradilan di pengadilan Agama kota Palopo.

### Aspek yang diamati :

- A. Alamat/lokasi SMP Negeri 7 Palopo
- B. Lingkungan fisik SMP Negeri 7 Palopo
- C. Unit kantor/ruang kerja
- D. Ruang Kelas
- E. sarana dan sarana SMP Negeri 7 Palopo
- F. Suasana/iklim SMP Negeri 7 Palopo
- G. Proses kegiatan SMP Negeri 7 Palopo
- H. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan SMP Negeri 7 Palopo



DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PEMERINTAH KOTA PALOPO  
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No 5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 23692

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**

NOMOR : 1058/IP/DPMPTSP/II/2018

**HUKUM :**

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;  
Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan  
Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;  
Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penderhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;  
Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada  
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : WAHYUNI  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Balandi Kota Palopo  
Pekerjaan : Mahasiswa  
No. Induk : 14.16.2.0120

dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**IN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MOTIVATOR DALAM KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 7 PALOPO**

Tempat Penelitian : SMP NEGERI 7 PALOPO  
Waktu Penelitian : 25 Juli 2018 s.d. 25 September 2018

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.  
Mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat istiadat setempat.  
Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.  
Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.  
Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.  
Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 25 Juli 2018  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

**FARID KASIM JS, SH, M.Si**

Pangkat : Pembina Tk. I

NIP : 19830309 200312 1 004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax. 0471-325195 Kota Palopo  
Email: ftik@iainpalopo.ac.id

1164 /In.19/FTIK/HM.01/07/2018

24 Juli 2018

Permohonan Surat Izin Penelitian

Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas  
Palopo

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama : Wahyuni  
NIM : 14.16.2.0120  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII Delapan  
Tahun Akademik : 2017/2018  
Alamat : -

melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi SMP Negeri 7 Palopo dengan judul: **"Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 7 Palopo"**. Untuk itu kami mohon agar Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Sehubungan dengan surat permohonan ini kami ajukan atas perhatian dan kerahmatannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.  
19701030 199903 1 003



**PEMERINTAH KOTA PALOPO  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 7 PALOPO**

JL. ANDI PANGERANG NO.6 ( 0471 ) 3307333 PALOPO

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**NOMOR : 424/154/SMPN.7/X/2018**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muh. Arifin, S.Pd**  
NIP : 19700828 199512 1 001  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **WAHYUNI**  
NIM : 14.16.2.0120  
Tempat / Tgl/Lahir : Salubongko, 12 Juni 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa (i)  
Fakultas/Jurusan : Pend. Agama Islam  
Jenjang Program : Strata Satu (S1)

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 7 dalam rangka Penyusunan Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopo` dengan judul "**Peran Kepala Sekolah Sebagai motivator Dalam Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 7 Palopo**" Mulai dari Tgl 25 Juli & 25 September 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 02 Oktober 2018  
Kepala SMP Negeri 7 Palopo,  
  
**Muh. Arifin, S.Pd**  
NIP. 19700828 199512 1 001







CATATAN KOREKSI PEMBIMBING

MAHASISWA

Wahyuni

19.16.2.0120

AN/PRODI

PAI - Tarbyah

## Peran Keluarga / Pendidikan Agama Islam

SKRIPSI






Dalam kehidupan sehari-hari, kepala sekolah sebagai motivator

Disciplinan Siswa Di Smp Negeri 7 Palopo

MBING I

BIBING I

Dr. kartini, M.Pd.

HARI/TANGGAL	ASPEK YANG DIKOREKSI (CATATAN HASIL KOREKSIAN)	PARAF	KET.
14, 9/10 2018	Jawaban Dari masalah No 1 pada BAB IV		
12/10 2018	Jawaban dan masalah ke II dinumutuskan kembali		
	Hasil penelitian		
	Kerangka Pihir		
11/11 2018	Bel u/ di samiratkan		

Palopo,  
Pembimbing